

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN**



**Disusun Oleh:
Agustina Widya Ningrum
NIM 14413244010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN**



**Disusun Oleh:
Agustina Widya Ningrum
NIM 14413244010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

Saya yang bertandatangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama : Agustina Widya Ningrum
NIM : 14413244010
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Mertoyudan dari tanggal 18 September 2017 sampai dengan tanggal 16 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan individu PLT UNY 2017 ini.

Magelang, 24 November 2017

Dosen Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT



Amika Wardana Ph.D
NIP. 19801107 200501 1 001

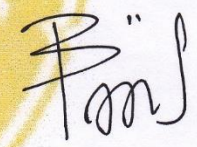

Agustina Widya Ningrum
14413244010

Mengetahui,

Koordinator PLT
SMA Negeri 1 Mertoyudan

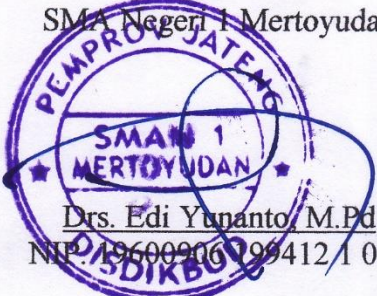
Guru Pembimbing


Prihatin Widodo, S.Pd.
NIP. 19680119 199101 1 002


Ninik Yuniarti, S.Pd.

Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Mertoyudan


Drs. Edi Yunanto, M.Pd
NIP. 19600906 199412 1 001

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dankarunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PLT yang berlokasi di SMA Negeri 1 Mertoyudan dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dalam pelaksanaan PLT mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang diawali dengan kegiatan aktif penuh di sekolah mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Dalam pelaksanaan PLT banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Prof.Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Selaku Rektor UNY
2. Pihak LPPMP sebagai pengatur administrasi dan kelancaran kegiatan PLT
3. Bapak Edi Yunanto, MPd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mertoyudan
4. Bapak Nurhadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama pelaksanaan PLT
5. Bapak Amika Wardhana, Ph.D, dan Ibu Aris Martiana selaku Dosen Pembimbing Lapangan Jurusan Sosiologi yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan PLT
6. Bapak Prihatin Widodo, S.Pd selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Mertoyudan yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama pelaksanaan PLT
7. Ibu Ninik Yuniarti, S.Pd selaku Guru Pembimbing yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama pelaksanaan PLT
8. Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan SMA Negeri 1 Mertoyudan yang telah membantu selama pelaksanaan PLT
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Mertoyudan atas kerjasamanya dalam kegiatan belajar mengajar
10. Teman-teman seperjuangan yaitu Tim PLT SMA Negeri 1 Mertoyudan yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
11. Ibu serta keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan moral dan material.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran proses PLT, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Selain itu penulis juga memohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan yang kami lakukan baik disengaja maupun tidak disengaja selama pelaksanaan Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Penyusun menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun

sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Magelang, 16 November 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	9
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	12
A. Persiapan	12
B. Pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing)	15
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	17
BAB III PENUTUP	20
A. Simpulan.....	20
B. Saran	20
Daftar Pustaka	
Lampiran	

**LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2017/2018
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN**

ABSTRAK

Oleh: Agustina Widya Ningrum

14413244010

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) 2017 dilaksanakan di SMA N 1 Mertoyudan, bertujuan untuk memberikan pengalaman dan kesempatan kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi keguruan atau kependidikan. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan melaksanakan praktik pembelajaran kelas, serta dapat digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata disekolah. Selain itu, PPL dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam proses KBM, agar nantinya mahasiswa mempunyai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, ditemukan beberapa persoalan atau permasalahan yang ada di SMA N 1 Mertoyudan. Melihat situasi dan kondisi tersebut, maka dibentuk suatu rancangan program kerja PLT sebagai upaya menangani permasalahan yang ada. Program Kerja Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang dirancang meliputi: pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis ulangan harian serta pembuatan media pembelajaran.

Secara keseluruhan program kerja PLT dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil dari program kerja meliputi: terbuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan analisis ulangan harian, pembuatan administrasi sekolah dan media pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan, penulisan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa telah dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu serta ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan program studi masing-masing.

Kata Kunci: *Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) , SMA N 1 Mertoyudan*

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Daftar Guru
- B. Program Tahunan dan Program Semester
- C. Soal Penilaian Ulangan Harian
- D. Penilaian Ulangan Harian
- E. Kartu Bimbingan
- F. Dokumentasi
- G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- H. Laporan Mingguan Pelaksanaan PLT
- I. Jadwal Mengajar
- J. Format Observasi Kondisi Sekolah
- K. Format Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

a. Latar Belakang

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sebelum kegiatan Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa sebagai murid dan dibimbing oleh dosen pembimbing serta guru yang ditunjuk oleh pihak LPPMP. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi proses pembelajaran dan kegiatan manajerial, serta observasi potensi pengembangan sekolah. Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bekal calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Mertoyudan

1. Visi SMA Negeri 1 Mertoyudan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat ; era informasi;

dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

Unggul dalam Prestasi

Luhur dalam Budi Pekerti dan Maju dalam Kreasi

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

2. Misi SMA Negeri 1 Mertoyudan

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
2. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran berbasis Teknologi Informasi
3. Melaksanakan Program Peningkatan Sumber Daya Manusia yang dilakukan secara berkesinambungan
4. Pemberdayaan kegiatan keagamaan bagi siswa
5. Mengembangkan budi pekerti melalui pembelajaran budaya daerah
6. Mengembangkan potensi olahraga dan seni sehingga mampu tampil di masyarakat

c. Letak dan Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Mertoyudan

SMA Negeri 1 Mertoyudan terletak di Jalan Pramuka, No 49, Panca Arga 1, Mertoyudan, Magelang. Secara geografis SMA Negeri 1 Mertoyudan terletak di daerah Panca Arga. Sekolah ini menghadap ke arah barat berhadapan dengan SMP 1 Kartika dan Masjid Taqwa serta berada ditengah-tengah perumahan AKMIL. Letak sekolah berada jauh dari jalan raya sehingga suasananya cukup tenang dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Mertoyudan adalah salah satu sekolah yang ada di Magelang. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PLT UNY tahun 2017 pada semester khusus dengan beranggotakan 5 Orang. Sekolah ini juga sangat kondusif sebagai tempat belajar. Sekolah ini mempunyai 25 ruang kelas. Sekolah menerapkan sistem *Moving Class*, jadi

siswa berpindah-pindah kelas menyesuaikan dengan kelas mata pelajaran yang diikuti. Sekolah ini juga dilengkapi dengan Laboratorium, Laboratorium Komputer, Ruang UKS, Ruang Tata Usaha, Ruang Perkantoran, BK, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Arsip, Mushola, Ruang Kegiatan Peserta Didik, Gudang, Kantin, WC. Halaman depan dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga basket. Untuk menampung minat dan kreatifitas siswa maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain pramuka, basket, voli, sepak bola, Inggris Club, TIK, Silat, Teater, dsb. Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMA Negeri 1 Mertoyudan juga menerapkan tata tertib yang berlaku dan memiliki Visi Pendidikan yang pancasilais, berpribadi utuh, unggul dan tangguh berprestasi, ramah lingkungan berlandaskan kasih Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PLT di peroleh data sebagai berikut :

1) Kondisi Fisik

- a. SMA Negeri 1 Mertoyudan mempunyai 25 ruang kelas dengan menerapkan sistem menerapkan sistem *Moving Class*, jadi siswa berpindah-pindah kelas menyesuaikan dengan kelas mata pelajaran yang diikuti. Rincian ruang kelas tersebut antara lain:

- 4 kelas untuk kelas X MIPA
- 5 kelas untuk kelas X IPS
- 4 kelas untuk kelas XI MIPA
- 4 kelas untuk kelas XI IPS
- 4 kelas untuk kelas XII MIPA
- 4 kelas untuk kelas XII IPS

- b. Laboratorium

Laboratorium di SMA Negeri 1 Mertoyudan, terdiri dari beberapa laboratorium, yaitu:

- Laboratorium Fisika : 1 ruang
- Laboratorium Komputer : 2 ruang
- Laboratorium Kimia : 1 ruang
- Laboratorium Biologi : 1 ruang
- Laboratorium Musik : 1 ruang

Di dalam laboratorium ini berisikan fasilitas berupa meja, kursi, LCD, komputer, *sound system*, dan alat-alat sesuai dengan klasifikasi laboratorium tersebut.

- c. Ruang Perkantoran

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di sebelah utara setelah memasuki

pintu masuk, ruang kepala sekolah berdekatan dengan ruang TU dan ruang guru. Kondisi ruangan rapi, terawat, dan dilengkapi dengan ruang tamu selain itu ada beberapa layar televisi untuk memantau CCTV yang terpasang di kelas, sehingga kepala sekolah lebih mudah dalam mengontrol keefektifian proses pembelajaran di kelas. Di dalam ruangan juga terdapat beberapa fasilitas lainnya yaitu AC, almari, meja pertemuan, brankas file, dan piala.

2. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Ruang TU berfungsi sebagai administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, guru maupun karyawan. Di dalam ruangan ini terdapat meja kerja TU, almari, brankas file, dan kebutuhan lainnya guna mendukung proses pembelajaran seperti spidol, penghapus papan tulis, kapur, dan penggaris.

3. Ruang Guru

Ruang guru terpisah dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU namun masih berada dalam satu bangunan. Hal ini mempermudah bagi tenaga pendidik untuk saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Di dalam ruang ini terdapat meja guru, almari, speaker, LCD, kipas angin, TV, dan printer.

4. Ruang BK

Ruang BK berdekatan dengan ruang WAKA dan toilet guru. Ruang BK digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Keberadaan BK sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah yang menghambat proses pembelajaran. Selain itu, membantu peserta didik berkonsultasi untuk membantu selama menentukan kelanjutan studi ke jenjang selanjutnya.

5. Ruang WAKA

Ruang WAKA terletak diantara ruang BK dan Lobby. Ruangan ini merupakan tempat untuk mengolah data dan merupakan tempat kerja para wakil kepala sekolah sesuai dengan bidang masing-masing.

d. Lobby

Dalam ruang ini terdapat almari piala, meja tamu, meja receptionist, dan pusat informasi. Lobby biasanya digunakan untuk izin keluar/masuk siswa yang berkepentingan, serta ada meja dan kursi tamu.

e. Perpustakaan

SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki ruang perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar peserta didik yang dilengkapi dengan berbagai buku. Administrasi di perpustakaan di SMA Negeri 1 Mertoyudan cukup rapi. Koleksi buku di ruang perpustakaan terdapat 1.233 judul dan 10.000 ekslembar dengan kondisi buku yang masih baik, pendataan pengunjung maupun peminjaman buku masih dilakukan dengan cara manual.

f. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di sebelah selatan bangunan dan berdekatan dengan ruang arsip sekolah. Ruang UKS diperuntukan peserta didik yang sedang sakit. Dalam UKS terdapat 2 tempat tidur, 1 untuk putra dan 1 untuk putri. Selain itu, ada almari obat dan baskom untuk cuci tangan.

g. Ruang Arsip

Ruang penyimpanan dokumen berada diantara ruang UKS dan ruang kelas. Ruang arsip digunakan untuk menyimpan data-data penting.

h. Mushola

Ruang ibadah bagi peserta didik beragama Islam dengan 2 tempat wudlu yaitu untuk perempuan dan laki-laki. Di mushola juga terdapat almari tempat meletakkan mukena, sarung, sajadah, dan Al-Qur'an.

i. Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan tempat bagi peserta didik menyalurkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi di sekolah. Ruang OSIS terletak di samping ruang KKN/PPL tepatnya didepan ruang guru. Ruang OSIS memiliki 1 almari yang digunakan untuk menyimpan peralatan OSIS dan dokumen OSIS, serta terdapat 2 buah meja beserta 4 kursi.

j. Lapangan Upacara dan Lapangan Olahraga

Lapangan upacara terdapat di tengah sekolah yang digunakan untuk upacara bendera setiap hari Senin maupun hari Nasional. Lapangan Olahraga untuk lapangan basket, voli, dan badminton.

k. Fasilitas Penunjang Lainnya

- Gudang
- Kantin Sekolah
- Dapur
- Kamar Mandi/ WC guru dan karyawan
- Kamar Mandi/WC peserta didik
- Parkir sepeda peserta didik
- Parkir kendaraan guru dan karyawan
- Aula

2) Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 1 Mertoyudan rata-rata berjumlah 30 peserta didik setiap kelas. Total untuk tahun pelajaran 2017/2018 adalah 842 siswa, dengan rincian kelas X berjumlah 276 siswa, kelas XI berjumlah 300 siswa, kelas XII berjumlah 266 siswa.

b. Potensi Guru

Guru SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki potensi yang berkembang besar dan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi lebih baik. Terdapat 58 orang tenaga guru (39 PNS dan 19 GTT) dan 24 karyawan (6 PNS dan 18 PTT)

c. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling memiliki tugas yang berkaitan dengan peserta didik. Setiap awal tahun, guru-guru yang bergabung dalam bimbingan konseling ini merancang tugas yang akan dilaksanakan.

d. Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS merupakan organisasi yang dijalankan oleh peserta didik sebagai badan eksekutif peserta didik SMA Negeri 1 Mertoyudan. Perekrutan pengurus OSIS oleh pihak sekolah dilakukan dengan cara membagikan angket di setiap kelas. Setiap kelas akan mengutus peserta didik untuk menjadi pengurus OSIS.

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas X,XI, diantaranya adalah pramuka, pencak silat, conversation, basket, voli, tenis meja, badminton, TIK, seni lukis, musik, teater, seni tari, dan *Sains Club*.

f. Kondisi Kedisiplinan

Hasil observasi diperoleh data kondisi kedisiplinan di SMA Negeri 1 Mertoyudan adalah masuk sekolah jam efektif dimulai pukul 07.00 WIB. Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa sudah baik. Namun demikian rasa kesiapan dari siswa sendiri masih perlu ditingkatkan karena ada sebagian kecil siswa yang masih terlambat masuk sekolah dan tidak rapi dalam berpenampilan sebagai siswa yang tertib.

Sekolah mempunyai 4 seragam khusus bagi siswa, yaitu :

- Senin dan Kamis : Seragam OSIS
- Selasa : Seragam Identitas
- Rabu : Seragam Pramuka
- Jumat : Seragam Batik

Jika dilihat dari segi kedisiplinan dalam berseragam, 100% siswa disiplin dan rapi dalam berpakaian seragam

g. Administrasi Sekolah

1. Administrasi Personil Sekolah

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan keadaan dan pengadaan personalia perlu untuk diperhatikan, karena itu sangat mempengaruhi mekanisme kinerja pendidikan sendiri. Faktor – faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah peranan pendidik atau tenaga adukatif serta karyawan.

Personil adalah semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan di sekolah dimana ada hubungan dari atas ke bawah, personil sekolah terdiri dari :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai edukator, manager, administrator, dan supervisor.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan – urusan kurikulum, kesiswaan, agama, sarana, prasarana, dan humas.

c. Guru / Tenaga Pendidik

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Pengelola kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk
 - b) Papan absensi kelas
 - c) Daftar piket kelas
 - d) Buku kegiatan pembelajaran
 - e) Tata tertib kelas
- 3) Penyusunan statistic bulanan siswa
- 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pencatatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan hasil belajar siswa
- 8) Pembagian buku laporan belajar

e. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bombing dan konseling

- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan siswa
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling
- 6) Menyusun static hasil penilaian bimbingan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling

2. Administrasi Siswa

Administrasi siswa adalah pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan siswa baru hingga siswa tersebut keluar dari sekolah. Program – program yang ada dalam bidang kesiswaan ini memang peran yang sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan humas.

3. Administrasi Kurikulum

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dengan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Srandakan adalah kurikulum 2013. Dalam menyusun kurikulum pada suatu lembaga pendidikan tentu harus berdasarkan visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri.

4. Administrasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat membantu dalam terlaksananya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam terlaksana dan keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan di sekolah. Masing – masing sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam melancarkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Berdasarkan data di atas, maka dapat disusun program rancangan kegiatan Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Pelaksanaan PLT periode 2017/2018 dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada tanggal 15 September 2017 hingga 15 November 2017. Program kerja Praktik Lapangan Terbimbing berikut disusun dengan harapan dapat meningkatkan potensi siswa baik dalam aspek akademis maupun non akademis dan menunjang pengembangan metode serta media pembelajaran di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran diharapkan dapat menjadi faktor penunjang utama dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar Sosiologi. Program kerja PLT yang dirancang berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan lancar jika kegiatan tersebut direncanakan dengan mempertimbangkan alokasi waktu, materi dan indikator yang akan dicapai. Persiapan mengajar meliputi penyusunan silabus dan sistem penilaian, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan sistem penilaian dikembangkan dari kurikulum sesuai dengan standar kompetensi masing-masing sedangkan RPP disusun setiap akan melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada silabus.
- b. Pembuatan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran Sosiologi yang dibuat dalam bentuk modul pembelajaran, *powerpoint*, video pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT ada beberapa rencana kegiatan yang harus dilakukan. Rangkaian kegiatan PLT terdiri dari 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut ditempuh selama mengikuti perkuliahan di kampus hingga sampai sekolah tempat praktik. Adapun garis besar rencana kegiatan PLT, meliputi :

- a. Tahap Persiapan Pengajaran di Kampus (*Micro Teaching*)

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Pada tahap ini mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas yang berisikan 12 mahasiswa yang berperan sebagai guru dan peserta didik secara bergantian. Praktik pengajaran mikro didampingi oleh satu orang Dosen Pembimbing yang bertugas memberikan masukan baik berupa kritik dan saran.

- b. Pembekalan PLT

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk penerangan atau pembekalan kepada para mahasiswa mengenai PLT.

Pembekalan ini diselenggarakan oleh LPPMP melalui jurusan masing-masing yang bertempat di Ruang Ki Hajar Dewantara.

c. Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan terhadap berbagai karakteristik unsur-unsur pendidikan dan aturan serta situasi yang berlaku di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi atau melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap sekolah. Lamanya observasi disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa masing-masing dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang. Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan sekolah
- 2) Proses kegiatan pembelajaran
- 3) Perilaku siswa
- 4) Fasilitas dan media pembelajaran

d. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh mahasiswa dengan memasuki kelas XI IPS 5 pada saat guru pamong mengajar. Mahasiswa juga dilengkapi dengan lembar format observasi. Kegiatan ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan yang cukup sebelum memulai kegiatan pembelajaran secara mandiri di kelas dan untuk melihat metode yang sering digunakan oleh guru pamong dalam menyampaikan materi.

e. Pembuatan Segala Keperluan Persiapan Mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas atau di lapangan, terlebih dahulu praktikan membuat persiapan mengajar dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing.

f. Pelaksanaan

Pelaksanaan praktek mengajar meliputi praktek mengajar mandiri bukan Team Teaching. Praktek mengajar mandiri adalah praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa sebagaimana layaknya seorang guru. Evaluasi dilakukan setiap selesai mengajar oleh guru pamong

g. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan salah satu tugas akhir dari pelaksanaan PLT dan merupakan pertanggung jawaban mahasiswa atas pelaksanaan kegiatan PLT. Data yang digunakan dalam menyusun laporan ini diperoleh melalui praktek mengajar. Hasil dari laporan ini

diharapkan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan Universitas.

h. Penarikan Mahasiswa

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT SMA Negeri 1 Mertoyudan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 oleh Dosen Koordinator PLT Nurhadi, M.Si. dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mertoyudan Bapak Edi Yunanto, M.Pd. serta dihadiri oleh Koordinator Sekolah Bapak Prihatin Widodo, S.Pd. Adanya hal tersebut, berakhirlah tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PLT UNY selama 2 bulan di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

i. Praktik Mengajar

1) Program Mengajar

Program mengajar di kelas dilakukan minimal 4 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru pembimbing. Dilaksanakan pada tanggal 20 September sampai dengan 9 November 2017. Kelas yang digunakan sebagai praktik untuk PLT adalah kelas XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disepakati oleh guru pembimbing. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

2) Program Non Mengajar

Beberapa program insidental dalam Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) adalah sebagai berikut:

- a) Upacara bendera
- b) Upacara Hari Sumpah Pemuda
- c) Upacara Hari Pahlawan
- d) Lomba Memperingati Hari Pahlawan
- e) Mengisi kelas kosong
- f) Penarikan PLT

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING

A. PERSIAPAN

Sebelum diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), mahasiswa perlu melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi fisik sekolah, observasi pembelajaran di kelas, observasi peserta didik, pengajaran *micro teaching*, pembekalan PLT, dan persiapan mengajar di kelas. Pelaksanaan tersebut ditujukan agar pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, diperlukan persiapan sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah. Dengan adanya pembelajaran *micro teaching*, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal dari pengalaman mengajar teman-teman sejawat mereka di ruang laboratorium *micro teaching*. Sehingga mahasiswa PLT dapat mempersiapkan mental sebelum diterjunkan langsung ke sekolah dan menghadapi siswa yang sebenarnya.

Pada saat pembelajaran *micro teaching*, dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Berbagai macam strategi pembelajaran berupa model dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa dapat belajar menyelaraskan model dan media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PLT, baik segi strategi dalam melaksanakan pembelajaran maupun mental mahasiswa PLT. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PLT, karena salah satu persyaratan mahasiswa dapat mengikuti PLT adalah harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching*.

2. Observasi Pembelajaran

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PLT sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi fisik sekolah secara menyeluruh agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada saat pelaksanaan PLT di sekolah berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah lingkungan fisik sekolah, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik

Observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik bertujuan agar mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati proses pembelajaran, serta mempelajari karakteristik siswa di setiap kelasnya. Observasi ini dapat membantu mahasiswa dalam nantinya memilih metode pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa di setiap kelasnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, mahasiswa mendapat gambaran mengenai bagaimana cara guru mengajar dan metode yang guru gunakan, serta bagaimana sikap siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga hal tersebut menjadi gambaran bagaimana seharusnya metode dan media yang tepat untuk diaplikasikan pada saat praktik mengajar. Adapun aspek yang diamati di dalam kelas, antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Silabus
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Proses pembelajaran
 - a) Metode pembelajaran
 - b) Penggunaan media pembelajaran
 - c) Penggunaan bahasa
 - d) Penggunaan waktu
 - e) Gerak
 - f) Cara memotivasi siswa
 - g) Bentuk penilaian pembelajaran
 - h) Cara menutup pembelajaran
- f. Perilaku siswa
 - a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

Tujuan kegiatan ini antara lain

- a. Mengetahui fasilitas apa saja yang disediakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran
- b. Mempelajari situasi kelas

- c. Mengetahui tingkat kompleksitas materi bagi siswa
- d. Mempelajari kondisi siswa (keaktifan), dan
- e. Memiliki rencana konkret untuk mengajar

3. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh LPPMP UNY. Dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PLT yang dilaksanakan di masing-masing fakultas dan sesuai dengan jadwal jurusan masing-masing mahasiswa peserta PLT UNY 2017. Dalam kegiatan pembekalan, dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama, kegiatan pembekalan pada tingkat fakultas yang diisi dari pihak LPPMP UNY, yang kedua dilaksanakan sesuai dengan jurusan masing-masing dengan diisi oleh dosen jurusan yang bersangkutan dengan kegiatan PLT dengan memberikan arahan, masukan dan nasihat kepada mahasiswa mengenai hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL agar kegiatan PLT lancar dengan tidak ada masalah berarti yang terjadi selama pelaksanaannya.

4. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PLT diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan untuk mendiskusikan hal terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Sedangkan bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PLT. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga pada aktivitas pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

b. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dan silabus pembelajaran. Mahasiswa harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga harus mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi pembelajaran harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum mahasiswa mengajar, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah materi permasalahan sosial serta perbedaa, kesetaraan dan harmoni sosial.

d. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan di rancang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang telah dibuat berupa lingkaran harmoni sosial, kartu kuis, powerpoint, film pembelajaran dan video terkait dengan materi pembelajaran.

e. Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa soal latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok

5. Bimbingan DPL Jurusan

Bimbingan DPL Jurusan merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Jurusan. Melalui bimbingan DPL Jurusan dengan cara konsultasi, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PLT.

B. PELAKSANAAN PLT (Praktik Lapangan Terbimbing)

1. Kegiatan PLT yang dilaksanakan meliputi :

- a. Praktik mengajar, dalam hal ini mahasiswa melaksanakan tugas dari guru pembimbing untuk mengajar di kelas, baik secara terbimbing maupun mandiri
- b. Bimbingan oleh dosen pembimbing (DPL PLT Jurusan Sosiologi) yang bertujuan untuk membantu memberikan arah bagi mahasiswa dalam pelaksanaan PLT di sekolah
- c. Bimbingan oleh guru pamong

- d. Mempelajari administrasi guru, agar mahasiswa mengetahui tugas-tugas guru dan memperoleh pengalaman sebagai tenaga pendidik.
- e. Monitoring pelaksanaan PLT selama duabulan.

2. Praktik Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 20 Sempember sampai dengan 9 November 2017. Kelas yang digunakan sebagai praktik untuk PLT adalah kelas XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disepakati oleh guru pembimbing. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan aspek-aspek yang diamati dalam proses mengajar antarlain,

- a. Persiapanmengajar
- b. Sikapmengajar
- c. Teknik penyampaianmateri
- d. Metodemengajar
- e. Alokasiwaktu
- f. Penggunaanmedia
- g. Evaluasi dan penilaianpembelajaran

Adapun sintaks kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut,

- a. Apersepsi, yang meliputi membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, memberikan pengantar yang berhubungan dengan materi;
- b. Pengembangan cara berfikir peserta didik yang meliputi penjelasan materi pelajaran yang menarik dengan memaksimalkan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang beragam serta membuat siswa lebih aktif;
- c. Mengerjakan latihan soal menguji tingkat pemahaman siswa
- d. Bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang sulitdipahami
- e. Menutuppembelajaran

Metode yang digunakan mahasiswa praktikan dalam mengajar beragam disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode tersebut antara lain :

- a. Focus Group Discussion
- b. Project Based Learning
- c. Problem Based Learning
- d. Contextual TeachingLearning

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang diigunakan dalam mata pelajaran

tiap kelas masing- masing sama yaitu dengan memberikan tugas baik secara berkelompok maupun individual, ulangan, serta remedial.

4. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PLT adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT berisi kegiatan yang dilakukan selama PLT. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan.

5. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 16 November 2017 oleh pihak UNY yang diwakilkan kepada DPL – PLT dan disahkan oleh Sekolah selaku lembaga yang memberikan ijin keberadaan PLT di sekolah.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Rencana program PPL yang diselenggarakan universitas, disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan PPL berdasarkan catatan-catatan, selama ini seluruh program kegiatan PPL dapat terealisasi dengan baik.

Selama pelaksanaan PPL, praktikan memperoleh pengalaman yang nyata tentang bagaimana menjadi seorang guru, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun siswa. Selain itu praktikan juga banyak belajar bagaimana melaksanakan aktivitas sekolah selain mengajar.

Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk menggunakan ide atau gagasan dalam praktik mengajar, baik metode mengajar, mengelola kelas dan evaluasi. Guru pembimbing juga memberikan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas.

Semua karyawan sekolah juga berpartisipasi membantu program-program yang dilaksanakan praktikan. Selain guru dan karyawan faktor pendukung yang lain adalah para siswa sendiri. Kemauan dan kesungguhan mereka ketika mengikuti pelajaran telah memberi adil atas tercapainya target dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberi gambaran yang sangat jelas bahwa profesi ini bukan hanya menuntut penguasaan materi dan metode, namun juga menuntut kemampuan mengelola kelas, berinteraksi dengan warga sekolah (kepribadian), serta kemampuan mengatur waktu.

Kesulitan, hambatan, dan tantangan dalam melaksanakan program PPL dapat diatasi dengan baik dengan bimbingan guru pembimbing lapangan, beserta dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa telah berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Secara ringkas, rincian praktik mengajar yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

- a. Praktek Mengajar, praktik mengajar dimulai tanggal 15 September 2017 - 15 November 2017. Setiap mahasiswa pada setiap jurusan mempunyai guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jumlah jam mengajar per minggu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.
- b. Pembuatan atau Penambahan Media Pembelajaran, berupa modul dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Administrasi guru, mahasiswa belajar melaksanakan administrasi guru seperti pengisian kemajuan kelas, dan pengisian perangkat administrasi guru seperti presensi siswa.

Jumlah pertemuan/jam praktik mengajar mahasiswa tergantung dengan kesepakatan guru pembimbing lapangan masing-masing. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang. Praktik mengajar ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

D. Refleksi

Kegiatan PPL Individu merupakan wujud pengabdian terhadap masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah sebagai calon pendidik (guru). Kegiatan ini membangun kompetensi dan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah juga masyarakat sekitar. Pengalaman yang didapat mahasiswa selama melaksanakan praktik di sekolah sangat berharga dan menjadi bekal untuk diaplikasikan di masa mendatang.

Kegiatan ini juga membuat mahasiswa memahami arti penting dari seorang yang sedang berbicara menyampaikan ilmu di kelas. Mahasiswa dapat memahami bagaimana susahnya menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh orang banyak, seperti saat mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan harus membuat seluruh peserta didik menaruh perhatian dan paham terhadap apa yang mahasiswa sampaikan, dan itu merupakan bukan sesuatu yang mudah. Untuk melakukan hal tersebut, mahasiswa harus belajar dari guru dan dosen yang telah berpengalaman dan professional di bidangnya.

1. Faktor Pendukung

- Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru
- Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung sehingga memperlancar proses belajar mengajar

2. Hambatan-Hambatan

Walaupun demikian selama praktik PPL, praktikan masih mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, antara lain :

Permasalahan dan cara Mengatasi

a. Masalah yang timbul pada kegiatan PPL ini antara lain :

- 1) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama.
- 2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
- 3) Ada beberapa kelas yang ramai pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

b. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.
- 2) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteristik siswa di tiap-tiap kelas.
- 3) Praktikan mengajak komunikasi dengan setiap siswa yang ramai sehingga siswa tersebut akan merasa lebih diperhatikan.
- 4) Melakukan *ice breaking* serta mengajak siswa untuk ikut aktif dalam mengaitkan materi dengan realitas sosial pada lingkungan sekitar
- 5) Menggunakan media pembelajaran seperti misalnya lingkaran harmoni sosial, film dan video pembelajaran yang dapat membantu siswa fokus dalam memahami materi yang disampaikan

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dimulai tanggal 18 September sampai dengan 16 November 2017 berlokasi di SMA N 1 Mertoyudan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi kelas XI yang berada di SMA N 1 Mertoyudan. Setelah melaksanakan Praktik Latihan Terbimbing (PLT) di SMA N 1 Mertoyudan, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di suatu sekolah.

Program kerja PPL yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

- 1 Mahasiswa belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan seluruh keluarga besar SMA N 1 Mertoyudan yang pastinya berguna bagi mahasiswa di kemudian hari.
- 2 Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (luar jam belajar) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.
- 3 Memberi kesempatan praktikan untuk dapat berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PLT, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa PLT.
 - Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
 - Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.

- Sekolah perlu mempertahankan pembinaan iman dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya siswa yang selama ini sudah berjalan sangat bagus. Selain itu, kedisiplinan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kedisiplinan dan menunjang proses pembelajaran agar tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.
- Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.

2. Bagi Mahasiswa

- Membina kebersamaan dan kekompakan baik diantara mahasiswa PLT ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik dan tetap menjalin silaturahmi setelah berakhirnya kegiatan PLT.
- Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktek mengajar dapat berjalan dengan baik.
- Mahasiswa PLT harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PLT sebaik-baiknya.
- Mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi karakter dan kemampuan akademis siswa.
- Dalam proses evaluasi suatu kegiatan tidak hanya membahas permasalahan yang timbul dalam kegiatan yang terkait saja. Namun perlu juga diberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Universitas

- Pembekalan kegiatan PLT dan sosialisasi hendaknya dikemas lebih baik lagi oleh pihak LPPM-P agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi bingung.
- Pihak LPPM-P sebagai lembaga koordinator PLT yang menangani secara langsung kegiatan PLT diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara efektif dan terperinci, sehingga program-program dapat berjalan sesuai dengan harapan universitas dan mahasiswa.
- Pihak penyelenggara PLT yaitu LPPM-P dan LPPM seyogyanya mengadakan koordinasi yang baik agar pelaksanaan PPL tidak berlangsung persis setelah kegiatan KKN selesai.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM-P. (2016). Panduan PPL 2016. Yogyakarta: LPPM-P Universitas Negeri
Yogyakarta

LAMPIRAN

	b. Pelaksanaan	2	4	4	4	4	4	4	4	4	30
7.	Konsultasi dengan DPL										
	a. Pelaksanaan					2	2		2	2	8
8.	Pembuatan Soal Ulangan dan Kisi-Kisi										
	b. Pelaksanaan					3					3
9.	Menyiapkan Media Pengajaran										
	a. Persiapan	1	2								3
	b. Pelaksanaan	2	3	2							7
10.	Pelaksanaan Ulangan Harian XI IPS 3										
	a. Persiapan						2				2
	b. Pelaksanaan						2				2
11.	Pelaksanaan Ulangan Harian kelas XI IPS 4										
	a. Persiapan						2				2
	b. Pelaksanaan						2				2
12.	Analisis hasil ulangan										
	a. Persiapan							1			1
	b. Pelaksanaan							8			8
13.	Konsultasi dengan Guru Pembimbing										
	a. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14.	Pembuatan Laporan PLT										
	a. Pelaksanaan						3	3	3	3	12
15.	Tugas Piket										
	a. Pelaksanaan	2	4	2	2	2	2	4	6	6	30
Lain-lain											
1.	Menggantikan guru pamong di kelas XI				6	4		4			14
2.	Menggantikan guru pamong di Kelas XII		2		2		2				6
3.	Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI IPS 1							2			2
4.	Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI IPS 2							2			2
5.	Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI IPS 5							2			2

6.	Apel Pagi	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4		2,5
7.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4		2,5
9.	Upacara Hari Kesaktian Pancasila		1									1
10.	Upacara Hari Sumpah Pemuda						1					1
11.	Upacara Hari Pahlawan								1			1
9.	Menghias Kelas Sosiologi								3	8		11
10.	Menyusun RPP semester genap							2	2	2		6
11.	Juri lomba flashmop								7			7
12.	Rapat Kelompok	1							2			3
13.	Perpisahan PLT									2		2
14.	Penarikan mahasiswa praktikan PLT									1		1
Jumlah Total												272

Mengetahui / Menyetujui,

Kepala SMA N 1 Mertoyudan

Dosen Pembimbing

Mahasiswa PLT

DRS. Edi Yunanto, MPd
NIP. 19600906 199412 1 001

Amika Wardhana, Ph.D
NIP. 19801107 200501 1001

Agustina Widya Ningrum
NIM. 14413244010

DATA GURU
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA GURU	NIP	MENGAJAR MAPEL	KODE GURU
1	Drs EDI YUNANTO, M.Pd.	19600906 199412 1 001	Kimia	1
2	SRI PURWANI ARDIYANTI	19621127 198601 2 001	Kimia	2
3	SRI WAHYUNI, S.Pd.	19620402 198501 2 002	Kimia	3
4	AGUS SUGIARTO	19670808 199001 1 002	Kimia	4
5	Dra. ANI ASTUTI	19620930 199003 2 002	Matematika	5
6	PRIHATIN WIDODO, S.Pd.	19680119 199101 1 002	Matematika	6
7	EKO DYAH WIDIASTUTI, S.Pd.	19771220 200501 2 007	Matematika	7
8	SUMARDI, S.Pd.	19600815 200604 1 016	Matematika	8
9	YUNIAR SUDARMAWATI, S.Pd.	-	Matematika	9
10	WAHYU SUJATMIKO, S.Pd.	-	Matematika	10
11	Dra. SITI WALIATUL ROCHMAH, M.Pd.	19680908 199512 2 003	Bahasa Indonesia	11
12	Dra. ERLINA SUNGKAWATI	19690825 199403 2 004	Bahasa Indonesia	12
13	NAILUL MAFAAZAH, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia	13
14	AMIN MUHTADI, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia	14
15	Dra. SRI SETIANINGSIH	19600708 198602 2 002	Bahasa Inggris	15
16	Dra. HJ. NINA NOEGRAHENI, M.Pd. B.I.	19660122 199403 2 003	Bahasa Inggris	16
17	DARWATI, S.Pd.	19671217 198902 2 005	Bahasa Inggris	17
18	RETNA IDA NURAENY, S.Pd., M.Pd.	19761119 200801 2 004	Bahasa Inggris	18
19	ASRI PURWANTI, S.Pd.	-	Bahasa Inggris	19
20	NANIK PRASETYOWATI, S.Pd.	19630223 198601 2 002	Geografi	20
21	Drs. MANSUR	19660406 199512 1 001	Geografi	21
22	Drs. ROHMAT CHOZIN M.Ag.	19960601 199903 1 004	PA Islam	22
23	Drs. SABAR MUBAEDAH	19670808 199512 1 002	PA Islam	23
24	HAPPY FAJAR BINAWAN S.Pd. I.	-	PA Islam	24
25	NUR HIDAYAT, S.Pd. I.	-	PA Islam	25
26	Drs. HARYOSO	-	PA Kristen	
27	Drs ANTONIUS SUGIMIN	-	PA Katolik	
28	Dra. IDA AYU MULIAWATI	-	PA Hindu	
29	WAGINEM, S.Pd.	-	PA Budha	
30	SETYO PRIHANTONO, S.Pd.	19640927 198703 1 015	Fisika	26
31	Drs. SRI SEDONO DJOKO SULISTYO	19580821 198803 1 004	Fisika	27
32	TENTREM LESTARI, M.Sc.	19680705 199203 2 003	Biologi	28
33	LIA NURHAYATI, S.Pd.Si.	-	Biologi	29

34	Dra. SRI HASTUTI	19660119 199203 2 005	PPKN	30
35	JUNDAWATI MAESAROH, S.Pd.	19791005 201406 2 001	PPKN	31
36	Dra. SITI FATONAH	19650422 198903 2 013	Sejarah	32
37	Dra. ENDANG TRI RUSMAWATI	19661025 199303 2 005	Sejarah	33
38	Dra. SRI MAHADATI	19590426 199412 2 001	Ekonomi	34
39	Dra. SUKIDAH	19671017 201406 2 001	Ekonomi	35
40	SUPRIYANI, S.Pd.	19670404 200701 2 024	Ekonomi	36
41	ENDANG KUSUMASTUTI, S.Sos, M.M.	19740604 200501 2 009	Sosiologi	37
42	NINIK YUNIARTI, S.Pd.	-	Sosiologi	38
43	Drs. HAMID ANWARI	19620403 199512 1 001	Seni Budaya	39
44	AGNES TITIK PURWANDARI, S.Pd.	19650608 198803 2 012	Seni Budaya	40
45	Dra. KADARWATI	19610227 198703 2 004	PenjasOrkes	41
46	M. ROFIQ MUTTAQIN, S.Pd.	19720418 200701 1 014	PenjasOrkes	42
47	TORIQ THAHARA ARDANI, S.Pd.	-	PenjasOrkes	43
48	RAHMAWATI DJ., S.S.	-	Bahasa Perancis	44
49	RENI IRWANTI SEPTIYANI, S.Pd.	19860928 201001 2 024	Bahasa Jawa	45
50	RISKA ARIF IRODATUN, S.Pd.	-	Bahasa Jawa	46
51	NOVITA NUR INDIRAWATI, S.Kom.	19831106 200903 2 008	BK TIK	47
52	YULIA RINAWATI PUDJATMO, S.E.	-	KWU	48
53	Dra. BONITA PUJIASTUTI RAMELAN	19600802 198603 2 012	BK	49
54	Dra. CICIK WINARYANTI	19611118 199103 2 001	BK	50
55	SUTARNO, S.Pd.	19650301 198803 1 019	BK	51
56	MURTIASIH, S.Pd.	19620929 198703 2 006	BK	52
57	MARYONO, S.Pd.	-	BK	53
58	MILA SARI S.Pd.	-	Sejarah	54

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : XI/ IPS

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	No	Kompetensi Dasar / Materi Pokok	Alokasi Waktu	Ket.
I	3. 1	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	25	
	4. 1	Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis		
	3. 2	Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis		
	4. 2	Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial	25	
	3.3	Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis	26	
	4. 3	Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis		
		Jumlah	76	
Semester	No	Kompetensi Dasar / Materi Pokok	Alokasi Waktu	Ket.
II	3.4	Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat	30	

	4.4	Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di masyarakat		
	3.5	Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat	30	
	4.5	Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat		
Jumlah			60	

Magelang, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA N 1 Mertoyudan

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. Edi Yunanto, M.Pd

Ninik Yuniarti, S.Pd

NIP. 196009061994121001

PERHITUNGAN JUMLAH JAM PELAJARAN EFEKTIF DAN RINCIAN WAKTU

Nama Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : XI/ IPS

Semester : 1/Ganjil

TahunPelajaran : 2017/2018

NO.	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF
1	Juli	4	2
2	Agustus	5	5
3	September	4	4
4	Oktober	4	3
5	November	5	5
6	Desember	4	0
	JUMLAH	26	19

RINCIAN :

Jumlah Jam Pembelajaran yang Efektif :

19 Minggu x 4 Jam Pembelajaran = 76 Jam Pembelajaran

ALOKASI WAKTU :

NO. URUT	NO. KD	KOMPETENSI DASAR	JLH. JAM
1.	3.1	Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat	23
	4.1	Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi	

NO. URUT	NO. KD	KOMPETENSI DASAR	JLH. JAM
2.	3.2 4.2	Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat	23
3.	3.3	Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan	22
		Penilaian Harian (PH)	6
		Penilaian Akhir Semester (PAS)	2
		Cadangan	0
		JUMLAH	76

Magelang, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA N 1 Mertoyudan

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. Edi Yunanto, M.Pd

Ninik Yuniarti, S.Pd

NIP. 196009061994121001

SOAL ULANGAN HARIAN 2 KELAS XI IPS 3

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Menurut teori interaksi simbolis, masalah sosial terjadi karena...
 - a. Terjadinya berbagai macam konflik sosial
 - b. Proses sosialisasi atas norma dan nilai tidak berjalan dengan baik
 - c. Proses perubahan sosial yang cepat
 - d. Eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah
 - e. Pergaulan dengan pelanggar hukum dan pelabelan karakter yang buruk
2. Kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk kesejahteraan, seperti makanan, air, perumahan, sanitasi, pendidikan, dan perawatan kesehatan adalah penyebab dari jenis kemiskinan...
 - a. Relatif
 - b. Kultural
 - c. Absolut
 - d. Demografis
 - e. Struktural
3. Penyimpangan yang paling mungkin terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara tujuan yang dianggap baik oleh masyarakat dan cara untuk memperolehnya, merupakan konsep munculnya kriminalitas berdasarkan...
 - a. Teori asosiasi diferensial
 - b. Teori konflik
 - c. Teori interaksi simbolis
 - d. Teori tegang
 - e. Teori fungsionalis
4. Permasalahan sosial akan muncul di masyarakat jika...
 - a. Kesempatan untuk berinovasi terbelenggu oleh aturan yang ada di masyarakat
 - b. Fenomena sosial yang terjadi tidak disikapi dengan bijak oleh masyarakat
 - c. Permasalahan yang nampak hanya dipandang sebelah mata
 - d. Terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat
 - e. Membahayakan kehidupan kelompok sosial
5. Pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja adalah...
 - a. Pengangguran struktural

- b. Pengangguran musiman
- c. Pengangguran friksional
- d. Pengangguran konjungtural
- e. Pengangguran siklus

6. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja
- 2) Meningkatkan daya beli masyarakat
- 3) Pemerataan tenaga kerja
- 4) Menggerakkan pembangunan sektor informal
- 5) Pembukaan proyek-proyek umum

Dari pernyataan diatas, yang termasuk upaya mengatasi pengangguran struktural yaitu,

- a. 1,3
- b. 4,5
- c. 1,2
- d. 2,4
- e. 3,5

7. Soerjono Soekanto membedakan masalah sosial menjadi empat, berikut merupakan contoh permasalahan sosial dari faktor kebudayaan adalah...

- a. Pengangguran
- b. Penyakit menular
- c. Bunuh diri
- d. Kemiskinan
- e. Kenakalan remaja

8. Faktor penyebab korupsi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan faktor eksternal penyebab korupsi, **kecuali**...

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor kebudayaan
- c. Faktor politik
- d. Faktor organisasi
- e. Faktor hukum

9. Sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang dari atau konform terhadap norma masyarakat melalui kelompok-kelompok berbeda dimana kita bergaul, merupakan konsep dari...

- a. Asosiasi diferensial
- b. Teori konflik
- c. Interaksi simbolis
- d. Teori fungsionalis
- e. Penyimpangan sosial

10. Penyimpangan menjadi kejahatan ketika...

- a. Terjadi kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial
- b. Lembaga masyarakat menunjuk penyimpangan itu sebagai perilaku yang melanggar hukum atau undang-undang
- c. Keteraturan sosial diabaikan
- d. Terjadi kegagalan sosialisasi dalam masyarakat
- e. Lembaga masyarakat mengabaikan norma-norma sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan pengertian permasalahan sosial menurut salah satu tokoh!
2. Jelaskan teori penyebab kriminalitas!
3. Jelaskan macam-macam kemiskinan dan berikan contohnya!
4. Jelaskan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial beserta contohnya!
5. Bagaimana cara menanggulangi kesenjangan sosial?

SOAL ULANGAN HARIAN 2 KELAS XI IPS 4

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Permasalahan sosial akan muncul di masyarakat jika...
 - a. Kesempatan untuk berinovasi terbelenggu oleh aturan yang ada di masyarakat
 - b. Fenomena sosial yang terjadi tidak disikapi dengan bijak oleh masyarakat
 - c. Permasalahan yang nampak hanya dipandang sebelah mata
 - d. Terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat
 - e. Membahayakan kehidupan kelompok sosial
2. Menurut teori interaksi simbolis, masalah sosial terjadi karena...
 - a. Terjadinya berbagai macam konflik sosial
 - b. Proses sosialisasi atas norma dan nilai tidak berjalan dengan baik
 - c. Proses perubahan sosial yang cepat
 - d. Eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah
 - e. Pergaulan dengan pelanggar hukum dan pelabelan karakter yang buruk
3. Kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk kesejahteraan, seperti makanan, air, perumahan, sanitasi, pendidikan, dan perawatan kesehatan adalah penyebab dari jenis kemiskinan...
 - a. Relatif
 - b. Kultural
 - c. Absolut
 - d. Demografis
 - e. Struktural
4. Pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja adalah...
 - a. Pengangguran struktural
 - b. Pengangguranmusinam
 - c. Pengangguran friksional
 - d. Pengangguran konjungtural
 - e. Pengangguran siklus
5. Soerjono Soekanto membedakan masalah sosial menjadi empat, berikut merupakan contoh permasalahan sosial dari faktor kebudayaan adalah...
 - a. Pengangguran
 - b. Penyakit menular
 - c. Bunuh diri
 - d. Kemiskinan
 - e. Kenakalan remaja

6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja
 - 2) Meningkatkan daya beli masyarakat
 - 3) Pemerataan tenaga kerja
 - 4) Menggerakkan pembangunan sektor informal
 - 5) Pembukaan proyek-proyek umum

Dari pernyataan diatas, yang termasuk upaya mengatasi pengangguran struktural yaitu,

- a. 1,3
 - b. 4,5
 - c. 1,2
 - d. 2,4
 - e. 3,5
7. Faktor penyebab korupsi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan faktor eksternal penyebab korupsi, **kecuali**...
- a. Faktor ekonomi
 - b. Faktor kebudayaan
 - c. Faktor politik
 - d. Faktor organisasi
 - e. Faktor hukum
8. Penyimpangan yang paling mungkin terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara tujuan yang dianggap baik oleh masyarakat dan cara untuk memperolehnya, merupakan konsep munculnya kriminalitas berdasarkan...
- a. Teori asosiasi diferensial
 - b. Teori konflik
 - c. Teori interaksi simbolis
 - d. Teori tegang
 - e. Teori fungsionalis
9. Penyimpangan menjadi kejahatan ketika...
- a. Terjadi kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial
 - b. Lembaga masyarakat menunjuk penyimpangan itu sebagai perilaku yang melanggar hukum atau undang-undang
 - c. Keteraturan sosial diabaikan
 - d. Terjadi kegagalan sosialisasi dalam masyarakat
 - e. Lembaga masyarakat mengabaikan norma-norma sosial
10. Sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang dari atau konform terhadap norma masyarakat melalui kelompok-kelompok berbeda dimana kita bergaul, merupakan konsep dari...

- a. Asosiasi diferensial
- b. Teori konflik
- c. Interaksi simbolis
- d. Teori fungsionalis
- e. Penyimpangan sosial

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

- 6. Jelaskan pengertian permasalahan sosial menurut salah satu tokoh!
- 7. Jelaskan teori penyebab kriminalitas!
- 8. Jelaskan macam-macam korupsi dan berikan contohnya!
- 9. Jelaskan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial beserta contohnya!
- 10. Bagaimana cara menanggulangi kemiskinan?

SMA Negeri 1 Mertoyudan

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : XI IPS

Semester : I

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Kompetensi Dasar : 3.3. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis

Banyak Soal : 15 butir

Banyak Peserta tes : 33 siswa

No.	Nama Siswa	SKOR YANG DICAPAI															Jml Skor Pilihan Ganda	Jml Skor Uraian Panjang	Jml skor maksimal	Ketuntasan Belajar
		Nomor Soal																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	11	11	14	15				
1	Abizart Wicaksono	2	2	0	0	2	2	2	0	0	2	13	13	14	13	15	12	68	80	TUNTAS
2	Achmad Hendra Wijaya	0	2	2	2	0	2	2	0	0	2	16	13	12	5	16	12	62	74	TUNTAS
3	Agil Farhan	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	16	16	16	16	14	80	94	TUNTAS
4	Alfiza Dila Adelia	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	12	16	16	16	14	76	90	TUNTAS
5	Andhika Faisal Anwar	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	16	16	16	16	14	80	94	TUNTAS
6	Annisa Briliana Ramadhani	0	0	0	2	0	0	2	2	0	0	16	10	13	13	16	6	68	74	TUNTAS
7	Asya Adilah	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	14	16	16	16	16	16	78	94	TUNTAS
8	Aviva Umi Kulsum	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	16	16	16	16	16	12	80	92	TUNTAS
9	Budi Novianingsih	2	0	0	2	2	0	2	2	2	2	16	16	16	16	16	14	80	94	TUNTAS
10	Charisa Febby Shelina	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	16	16	16	16	16	80	96	TUNTAS
11	Dewa Sinar Surya	0	2	0	2	2	2	2	0	0	0	16	4	10	8	16	10	54	64	TIDAK TUNTAS
12	Dominica Karunia Endah	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	12	16	16	16	14	76	90	TUNTAS

13	Dwiki Dianova Hariyanto	0	0	0	2	0	0	2	2	0	0	16	5	14	5	14	6	54	60	TIDAK TUNTAS
14	Eka Risti Oktaviani	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	15	16	16	16	16	79	95	TUNTAS
15	Ely Widiawati	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	16	11	16	16	16	12	75	87	TUNTAS
16	Esa Setianingrum	0	0	2	2	0	2	2	0	0	2	16	12	11	13	16	10	68	78	TUNTAS
17	Fairuz Akbar Dani Swara	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	13	12	12	16	12	69	81	TUNTAS
18	Fara Ariyanti Sabela	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	16	10	16	12	16	12	70	82	TUNTAS
19	Ganang Wahyu Kurniawan	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	12	13	12	16	14	69	83	TUNTAS
20	Ihza Haikal Abin	0	2	0	2	2	2	2	0	0	0	16	5	12	8	16	10	57	67	TUNTAS
21	Kiki Andika Veda Prasetyo	0	0	0	0	2	2	2	2	2	0	16	8	10	11	16	10	61	71	TUNTAS
22	Krisna Mahardika	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	14	12	16	17	14	75	89	TUNTAS
23	Kristina Tri Wulandari	0	2	0	2	2	2	2	0	0	0	16	13	16	14	16	10	75	85	TUNTAS
24	Mersa Ulia Sari	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	16	10	16	16	16	12	74	86	TUNTAS
25	Muhammad Fikar Fauzi	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	14	14	16	16	14	76	90	TUNTAS
26	Nadhila Khairana Suci R.	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	12	15	16	16	14	75	89	TUNTAS
27	Naufal Shidqi Buraid	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	13	12	12	16	14	69	83	TUNTAS
28	Nisrina Afifawati	0	2	0	2	2	2	2	0	0	0	16	16	16	16	16	10	80	90	TUNTAS
29	Nova Aulia Burhan	0	0	2	2	0	2	2	0	0	2	16	13	13	13	10	10	65	75	TUNTAS
30	Peter Deven Lesomar	2	0	0	2	2	2	2	2	0	0	16	12	13	12	16	12	69	81	TUNTAS
31	Rifqi Ihsan Setiawan	0	0	2	2	2	2	2	0	0	2	16	14	12	16	16	12	74	86	TUNTAS
32	Rizqy Dwi Kurniawan	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	13	12	12	16	14	69	83	TUNTAS
33	Triswandhini Ramadhan S.	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	16	14	16	16	16	14	78	92	TUNTAS
JUMLAH SKOR		42	12	14	62	56	54	66	40	34	26	523	409	464	447	520				
MAKS (Ideal)		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	16	16	16				

Mengetahui,

Guru Mapel

Ninik Yuniarti, S.Pd.

Mahasiswa Praktikan

Agustina Widya Ningrum

NIM. 14413244010

PERBAIKAN ULANGAN HARIAN KELAS XI IPS 4

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kompetensi Dasar : 3.3 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan
eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
Kelas : XI IPS 4
Semester : Gasal/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Peserta Perbaikan : 3 siswa

A. PERBAIKAN

No	NAMA SISWA	NILAI PERBAIKAN 1
1.	Hariza Azriel Baskoro	90
2.	Muhamad Hakim Dwi P. K.	79
3.	Rio Nur Machfudin	85

Mengetahui,
Guru Mapel

Ninik Yuniarti, S. Pd.

Magelang , 15 November 2017

Mahasiswa Praktikan

Agustina Widya Ningrum

NIM. 14413244010



KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
 LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
 TAHUN 2017.

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA Negeri 1 Mertoyudan.....
 Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49. Panca raya 1. Mertoyudan Fax / Telp. Sekolah :
 Nama DPL PLT :
 Prodi / Fakultas DPL PLT :
 Jumlah Mahasiswa PLT :

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	12/10 2017	2	evaluasi Praktekan (RPP)		
2	10/10 2017	2	Evaluasi RPP + Materi		
3	01/11 2017	2	Evaluasi proses		
4	08/11/2017	2	Diskusi Laporan Akhir		

PERHATIAN :
 • Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
 • Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
 • Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
 Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd
 NIP. 19580506 198601 1 001

Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

Dis. Edu Junanto
 NIP. 19600906 199412 1 001

Magelang, 16 November 2017
 Ketua Kelompok PLT

.....Driyani N.H.

DOKUMENTASI

1. Media Pembelajaran



2. Piket



3. Upacara bendera



4. Pembelajaran di Kelas



5. Menghias Kelas





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI (PEMINATAN)
KELAS/SEMESTER : XI / GANJIL
MATERI POKOK : PERBEDAAN, KESETARAAN,
HARMONI SOSIAL
PENYUSUN : Agustina Widya Ningrum

**DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2017
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan
Mata pelajaran : Sosiologi (Peminatan)
Kelas/Semester : XI IPS / 1
Materi Pokok : Dinamika Struktur Sosial
Alokasi Waktu : 4× 45 menit (4 JP)

A. Kompetensi Inti,

KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat	4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.3.1 Menjelaskan konsep dinamika struktur sosial 3.3.2 Menjelaskan konsep masyarakat sederhana, masyarakat madya, dan masyarakat modern 3.3.3 Mengidentifikasi bentuk struktur sosial pada realitas masyarakat Indonesia	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.3.1 Mendiskusikan bentuk-bentuk struktur sosial pada realitas masyarakat Indonesia 4.3.2 Menyimpulkan bentuk-bentuk struktur sosial pada realitas masyarakat Indonesia

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat memahami konsep dinamika struktur sosial yang terjadi di masyarakat dan mampu menginterpretasikan bentuk-bentuk struktur sosial seperti diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang terjadi dalam kehidupannya, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

C. Materi Pembelajaran

Dinamika struktur sosial, meliputi:

1. Konsep dinamika struktur sosial
2. Bentuk-bentuk struktur sosial
3. Konsep diferensiasi social
4. Bentuk-bentuk diferensiasi social
5. Konsep stratifikasi social
6. Dasar stratifikasi social
7. Sifat-sifat stratifikasi sosial

D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Contextual Teacing Learning*(CTL)

E. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran:

- LKS
- Buku Paket Kelas XI
- Video pembelajaran
- Power Point

2. Alat Pembelajaran


- Laptop
- LCD Proyektor
- Spidol, Papan Tulis

3. Sumber Belajar

- Modul Pembelajaran Sosiologi Kelas XI : Perbedaan, Kesenjangan, dan Harmoni Sosial

F. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1 (@ 2 x45 menit)



No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam; 2. Melakukan absensi peserta didik 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi kelompok sosial dan masalah sosial 5. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi dinamika struktur sosial; 6. Menyampaikan garis besar cakupan materi dinamika struktur sosial di masyarakat dan kegiatan yang akan dilakukan; 7. Membagi peserta didik menjadi 5 Kelompok (dengan setiap anggota kelompok berjumlah 5 - 6 orang). (dikondisikan dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan) 	<p>Komunikasi</p> <p><i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i></p> <p><i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada materi dinamika struktur sosial</i></p>	15 menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab mengenai konsep diferensiasi sosial sebagai salah satu bentuk dari struktur sosial 2. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru tentang konsep diferensiasi sosial 3. Guru menanggapi tanggapan dan jawaban peserta didik tentang konsep diferensiasi sosial 4. Peserta didik diberi waktu untuk menanggapi jawaban dari guru 5. Guru memberikan stimulus berupa gambar yang berkaitan dengan diferensiasi sosial 6. Guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok untuk mengamati bersama gambar (stimulus) yang akan disajikan, 	<p>Berfikir Kritis Kreatif Kolaborasi</p> <p><i>Peserta didik melakukan pengamatan gambar contoh diferensiasi sosial, Peserta didik diminta mengamati gambar tersebut</i></p> <p><i>Peserta didik berfikir secara kritis tentang contoh diferensiasi sosial yang ditayangkan</i></p> <p><i>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut</i></p>	60 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam pembelajaran	Alokasi Waktu
		<p style="text-align: center;">Gambar contoh</p>  <p style="text-align: center;">Perbedaan warna kulit</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru bertanya tentang pendapat peserta didik mengenai gambar yang telah ditampilkan (diferensiasi ras) 8. Peserta didik menjawab dan menanggapi gambar tentang contoh bentuk diferensiasi sosial tersebut 9. Guru menanggapi jawaban dan tanggapan peserta didik, kemudian memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok 10. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru 11. Guru memberi waktu peserta didik dalam kelompok untuk berdiskusi 12. Peserta didik berdiskusi dan mencari informasi mengenai isi lembar kerja yang telah diterima 13. Peserta didik mengidentifikasi gambar yang terdapat dalam lembar kerja, menyebutkan bentuk diferensiasi sosial yang terdapat pada lembar kerja, menginterpretasikan contoh diferensiasi sosial yang terdapat pada lingkungan sosial sekitar 14. Sekretaris kelompok menulis hasil diskusi sesuai lembar tugas yang dibagikan 15. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya 	<p><i>Peserta didik berdiskusi dan kemudian menjawab dengan kalimat sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya</i></p> <p>Kreatif Komunikasi Berfikir Kritis <i>Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan bersama kelompok terkait lembar kerja, peserta didik mengidentifikasi bentuk dan menginterpretasikan contoh dari bentuk diferensiasi sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitar</i></p>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam pembelajaran	Alokasi Waktu
		16. Guru mempersilakan peserta didik pada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok I (pertama) 17. Guru memfasilitasi diskusi antar kelompok 18. Guru memberi penegasan terhadap hasil dan jalannya diskusi secara keseluruhan 19. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi		
3	Penutup			15menit
		1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep diferensiasi sosial melalui proses pembelajaran 2. Meminta peserta didik untuk membaca materi berikutnya tentang stratifikasi sosial 3. Memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar 4. Memberi salam.	Berpikir kritis Komunikasi <i>Peserta didik menyimpulkan materi konsep diferensiasi sosial</i>	

Pertemuan 2 (@ 2 ×45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			15menit
		1. Memberi salam; 2. Melakukan absensi peserta didik 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi diferensiasi sosial 5. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi stratifikasi sosial;	Komunikasi <i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i> <i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada</i>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam Pembelajaran	Alokasi Waktu
		6. Menyampaikan garis besar cakupan materi dinamika stratifikasi sosial di masyarakat dan kegiatan yang akan dilakukan; 7. Membagi peserta didik menjadi 5 Kelompok (dengan setiap anggota kelompok berjumlah 5 - 6 orang). (dikondisikan dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan)	<i>materi dinamika struktur sosial</i>	
2	Kegiatan Inti			60menit
		1. Guru bertanya jawab mengenai konsep stratifikasi sosial sebagai salah satu bentuk dari struktur sosial 2. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru tentang konsep stratifikasi sosial 3. Guru menanggapi tanggapan dan jawaban peserta didik tentang konsep stratifikasi sosial 4. Peserta didik diberi waktu untuk menanggapi jawaban dari guru 5. Guru memberikan stimulus berupa gambar yang berkaitan dengan diferensiasi sosial 6. Guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok untuk mengamati bersama video (stimulus) yang akan ditayangkan, video contoh stratifikasi   7. Guru bertanya tentang pendapat peserta didik mengenai video pembelajaran yang telah ditampilkan	Berfikir Kritis Kreatif Kolaborasi <i>Peserta didik melakukan pengamatan video contoh stratifikasi sosial, Peserta didik diminta mengamati video tersebut</i> <i>Peserta didik berfikir secara kritis tentang contoh stratifikasi sosial yang ditayangkan</i> <i>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap video tersebut</i>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam Pembelajaran	Alokasi Waktu
		<p>8. Peserta didik menjawab dan menanggapi video pembelajaran tentang contoh stratifikasi sosial</p> <p>9. Guru menanggapi jawaban dan tanggapan peserta didik</p> <p>10. Guru menjelaskan mengenai dasar-dasar pembentuk stratifikasi sosial</p> <p>11. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru</p> <p>12. Guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok</p> <p>13. Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik</p> <p>14. Peserta didik diminta menganalisis kondisi masyarakat, menyebutkan dan menjelaskan salah satu contoh dasar pembentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat (ekonomi, pendidikan, kekuasaan, keturunan, status.kedudukan) beserta sifatnya</p> <p>15. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mencari informasi tentang dasar pembentukan stratifikasi sosial dalam masyarakat (ekonomi, pendidikan, kekuasaan, keturunan, status.kedudukan) beserta sifatnya</p> <p>16. Sekretaris kelompok menulis hasil diskusi sesuai lembar tugas yang dibagikan</p> <p>17. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya</p> <p>18. Guru mempersilakan peserta didik pada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok I (pertama)</p> <p>19. Guru memfasilitasi diskusi antar kelompok</p> <p>20. Guru memberi penegasan terhadap hasil dan jalannya diskusi secara keseluruhan</p> <p>24. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</p>	<p><i>Peserta didik berdiskusi dan kemudian menjawab dengan kalimat sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya</i></p> <p>Kreatif Komunikasi Berfikir Kritis <i>Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan bersama kelompok terkait lembar kerja, peserta didik mengidentifikasi bentuk dan menginterpretasikan contoh dari bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitar</i></p>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam Pembelajaran	Alokasi Waktu
3	Penutup			10 menit
		1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep stratifikasi sosial melalui proses pembelajaran 2. Meminta peserta didik untuk membaca materi berikutnya tentang masyarakat multikultural 3. Memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar 4. Memberi salam.	Berpikir kritis Komunikasi <i>Peserta didik menyimpulkan materi konsep stratifikasi sosial</i>	

G. Penilaian

a. Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar Kerja
3. Penilaian Keterampilan : Kerjasama dalam kelompok dan presentasi

b. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Mertoyudan
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : XI IPS/ Semester I
 Mata Pelajaran : Sosiologi - Peminatan

Penilaian Kompetensi Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;
- Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN)

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

Penilaian kognitif**a. Contoh pedoman penskoran penugasan**

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditepati?		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah contoh yang dicantumkan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan tugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangatkurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Ketrampilan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
Dst							

*Keterangan:**Rentang skor : 1—3*

- | | | |
|-----------------------------|------|---------------|
| 1. Aktivitas dalam kelompok | 2—15 | = Sangat baik |
| 2. Tanggung jawab individu | 9—11 | = Baik |
| 3. Pemikiran | 6—8 | = Cukup |
| 4. Keberanian berpendapat | 3—5 | = Kurang |
| 5. Keberanian tampil | | |

Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.

5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.

6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

A. Tidak Baik	Skor 1
B. Kurang Baik	Skor 2
C. Cukup Baik	Skor 3
D. Baik	Skor 4
E. Sangat Baik	Skor 5

Jumlah skor:

24—30 = Sangat Baik

18—23 = Baik

12—17 = Cukup

6—11 = Kurang

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 2 (Materi pembelajaran)

Struktur sosial dapat dipahami sebagai suatu tatanan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan status dan peran dengan batasan unsur sosial sehingga membentuk kelompok-kelompok sosial. menurut Soleman B.Taneko, struktur sosial merupakan jalinan unsur-unsur sosial pokok meliputi kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial. Setiap unsur struktur sosial akan membentuk sistem atau pola yang menunjukkan terjadinya dinamika dalam masyarakat.

A. Bentuk-Bentuk Struktur Sosial

Struktur sosial terbagi menjadi dua bentuk yaitu kemajemukan sosial (diferensiasi sosial) dan lapisan-lapisan sosial (stratifikasi sosial).

1. Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial merupakan perbedaan-perbedaan individu atau kelompok dalam struktur sosial yang bersifat horizontal. Beberapa jenis diferensiasi sosial dalam masyarakat sebagai berikut :

a. Diferensiasi Ras

Ras adalah sekelompok manusia yang berbeda dengan kelompok-kelompok lain berdasarkan ciri-ciri fisik bawaan. Ciri fisik sebagai dasar pembagian ras meliputi ciri kualitas dan kuantitas. Ciri kualitas berkaitan dengan warna kulit, bentuk rambut, bentuk bibir, dan bentuk lipatan mata. Sementara itu, ciri kuantitas meliputi bentuk badan, berat badan, dan indeks kepala.

b. Diferensiasi Agama

Diferensiasi agama tercipta ketika dalam realitasnya masyarakat terdiri atas individu atau kelompok yang menganut agama berbeda. Setiap agama memberikan arahan kepada pemeluknya mengenai tata cara hidup yang baik. Oleh karena itu, agama bersifat sejajar atau setara satu sama lain.

c. Diferensiasi Gender

Diferensiasi gender merupakan perbedaan sosial berdasarkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan secara budaya. Dilihat dari sisi gender, laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan kedudukan dan hak.

d. Diferensiasi Pekerjaan/Profesi

Keberagaman profesi tergolong sebagai diferensiasi. Profesi atau pekerjaan berkaitan dengan suatu keterampilan atau keahlian khusus seseorang. Oleh karena itu, tidak ada pekerjaan yang lebih baik atau tinggi kedudukannya. Terdapat beragam profesi dalam masyarakat seperti guru, dokter, tentara, dan arsitek. Setiap pekerjaan membutuhkan keahlian dan ilmu khusus sehingga tidak setiap orang dapat menjalankannya.

2. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat (hirarkis). Akibatnya, muncul kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Perbedaan kelas sosial tersebut berkaitan dengan sesuatu yang dihargai oleh masyarakat itu sendiri. Ukuran yang digunakan dalam sistem stratifikasi sosial antara lain kekayaan, kekuasaan, keturunan, kehormatan (prestise), dan jenjang pendidikan.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat memiliki unsur-unsur pokok yang membentuknya, yaitu sebagai berikut :

a. Status Sosial

Status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat. Status sosial seseorang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk berikut :

- 1) Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh melalui kelahiran/keturunan, bukan serangkaian usaha.
- 2) Achieved status, yaitu kedudukan yang dicapai seseorang melalui usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi semua orang sesuai kemampuan.
- 3) Assigned status, yaitu kedudukan yang diberikan. Artinya, suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa atau memperjuangkan sesuatu demi kepentingan masyarakat.

b. Peran Sosial

Mereka yang memiliki status sosial dalam masyarakat berarti memiliki hak dan kewajiban. Kewajiban yang berkaitan dengan status sosial disebut peran sosial. Dengan demikian, peran sosial dapat diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dari individu sesuai status sosial yang disandangnya. Unsur-unsur stratifikasi sosial membentuk sistem pelapisan sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pelapisan sosial dalam masyarakat sebagai berikut :

1) Tertutup

Sistem pelapisan sosial tertutup (closed social stratification) menyebabkan masyarakat sulit melakukan perpindahan status ke lapisan atas atau lapisan bawah. Jalan untuk mencapai status pada sistem stratifikasi ini melalui kelahiran atau keturunan seperti pelapisan sosial berdasarkan kasta.

2) Terbuka

Sistem pelapisan terbuka (opened social stratification) bersifat dinamis. Sistem pelapisan terbuka memberi kesempatan kepada individu atau kelompok naik pada lapisan atas atau mengalami penurunan hingga masuk lapisan bawah.

3) Campuran

Sistem pelapisan sosial campuran di satu sisi membatasi kemungkinan perpindahan strata, sedangkan di sisi lain membiarkan perpindahan strata pada bidang tertentu. Sebagai contoh, masyarakat Bali menerapkan sistem pelapisan tertutup melalui kasta, tetapi secara ekonomi masyarakat Bali menerapkan sistem pelapisan terbuka.

Semakin kompleks masyarakat menjalani kehidupan, bentuk stratifikasi sosial semakin beragam. Beragam bentuk sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat didasarkan pada kriteria berikut

1) Kriteria status sosial

Kriteria stratifikasi pada status sosial membedakan kelas sosial berdasarkan status sosialnya. Anggota-anggota masyarakat yang memiliki status sosial lebih terhormat menempati lapisan sosial lebih tinggi dibandingkan anggota masyarakat yang tidak memiliki status sosial dalam masyarakat. Sebagai contoh, status sosial sebagai tokoh

masyarakat, tokoh cendekiawan, dan tokoh agama lebih dihormati masyarakat.

2) Kriteria ekonomi

Kriteria stratifikasi bidang ekonomi membedakan kelas sosial berdasarkan kepemilikan kekayaan atau penghasilan. Sebagai contoh tuan tanah dan buruh tani.

3) Kriteria Pendidikan

Kriteria pendidikan membedakan masyarakat berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kedudukan sosialnya dalam masyarakat.

4) Kriteria Politik

Kriteria politik membedakan masyarakat berdasarkan kekuasaan yang mereka miliki. Semakin besar kekuasaan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula status sosialnya.

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

DIFERENSIASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Perhatikan gambar berikut ini



1. Termasuk dalam diferensiasi sosial apakah gambar tersebut? Jelaskan!
2. Berikan contoh dan jelaskan diferensiasi sosial yang sama seperti gambar diatas yang terdapat pada lingkungan sekitar anda!

LEMBAR KERJA SISWA

DIFERENSIASI SOSIAL

Nama anggota :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

Perhatikan gambar berikut ini



1. Termasuk dalam diferensiasi sosial apakah gambar tersebut? Jelaskan!
2. Berikan contoh diferensiasi sosial yang sama seperti gambar diatas yang terdapat pada lingkungan sekitar anda!

LEMBAR KERJA SISWA

DIFERENSIASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Perhatikan gambar berikut ini



1. Termasuk dalam diferensiasi sosial apakah gambar tersebut?
2. Berikan contoh diferensiasi sosial yang sama seperti gambar diatas yang terdapat pada lingkungan sekitar anda!

LEMBAR KERJA SISWA

DIFERENSIASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Perhatikan gambar berikut ini,



1. Termasuk dalam diferensiasi sosial apakah gambar tersebut?
2. Berikan contoh diferensiasi sosial yang sama seperti gambar diatas yang terdapat pada lingkungan sekitar anda!

LEMBAR KERJA SISWA

DIFERENSIASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Perhatikan gambar berikut ini,



1. Termasuk dalam diferensiasi sosial apakah gambar tersebut?
2. Berikan contoh diferensiasi sosial yang sama seperti gambar diatas yang terdapat pada lingkungan sekitar anda!

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

STRATIFIKASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Bacalah artikel populer berikut ini dengan cermat,

Bob Sardino (Lampung, 9 Maret 1933), atau akrab dipanggil om Bob, adalah seorang pengusaha asal Indonesia yang berbisnis di bidang pangan dan peternakan. Ia adalah pemilik dari jaringan usaha Kemfood dan Kemchick. Dalam banyak kesempatan, ia sering terlihat menggunakan kemeja lengan pendek dan celana pendek yang menjadi ciri khasnya. Bob Sadino lahir dari sebuah keluarga yang hidup berkecukupan. Ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara.

Sewaktu orangtuanya meninggal, Bob yang ketika itu berumur 19 tahun mewarisi seluruh harta kekayaan keluarganya karena saudara kandungnya yang lain sudah dianggap hidup mapan. Bob kemudian menghabiskan sebagian hartanya untuk berkeliling dunia. Dalam perjalanannya itu, ia singgah di Belanda dan menetap selama kurang lebih 9 tahun.

Pada tahun 1967, Bob dan keluarganya kembali ke Indonesia. Ia membawa serta 2 Mercedes miliknya, buatan tahun 1960. Salah satunya ia jual untuk membeli sebidang tanah di Kemang, Jakarta Selatan. Setelah beberapa lama tinggal dan hidup di Indonesia, Bob memutuskan untuk bekerja secara mandiri.

Pekerjaan pertama yang dilakoninya setelah keluar dari perusahaan adalah menyewakan mobil Mercedes yang ia miliki, ia sendiri yang menjadi sopirnya. Namun suatu ketika ia mendapatkan kecelakaan yang mengakibatkan mobilnya rusak parah. Karena tak punya uang untuk memperbaikinya, Bob beralih pekerjaan menjadi tukang batu. Gajinya ketika itu hanya Rp 100,-. Ia pun sempat mengalami depresi akibat tekanan hidup yang dialaminya.

Suatu hari, temannya menyarankan Bob memelihara ayam untuk melawan depresi yang dialaminya. Bob tertarik, kemudian ia terinspirasi untuk berwirausaha. Bob memperhatikan kehidupan ayam-ayam ternaknya. Ia mendapat ilham, ayam saja bisa berjuang untuk hidup, tentu manusia pun bisa. Dari sini usaha Bob menanjak, ia berhasil menjadi pemilik tunggal Kemchicks dan pengusaha perladangan sayur sistem hidroponik. Lalu ada kemfood, pabrik pengolahan daging di Pulogadung. Catatan awal tahun 1985 menunjukkan rata-rata per bulan perusahaan Bob menjual 40 sampai 50 ton daging segar, 60-70 ton daging olahan, dan 100 ton sayuran segar.

Tugas!

Analisislah artikel populer tersebut ke dalam konsep stratifikasi sosial yang meliputi dasar stratifikasi, sifat stratifikasi sosial, dan cara memperoleh status dalam masyarakat! Buatlah bagan mobilitas sosialnya!

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

STRATIFIKASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Bacalah artikel populer berikut dengan cermat!

Kisah hidup Jokowi dimulai saat ia dilahirkan dari pasangan yang bernama Noto Miharjo dan Sujatmi Notomiharjo. Jokowi kecil merupakan anak pertama dan anak laki-laki satu-satunya, menjadi kakak dari tiga adik perempuannya yang bernama Lit Sriyantini, Ida Yati dan Titik Relawati. Ayahnya adalah orang Karanganyar, dan kakek-neneknya berasal dari desa yang ada di Boyolali. Pendidikan yang ditempuh Jokowi kecil bukan merupakan sebuah pendidikan di sebuah sekolah elit, malah ia masuk ke sebuah SD bernama SD Negeri 111 Tirtoyoso, sebuah sekolah yang terkenal menjadi sekolah kalangan orang-orang menengah ke bawah. Hidup Jokowi kecil jauh dari kata-kata kaya dan nyaman, karena ia diharuskan untuk berdagang, menjajakan ojek payung, atau bahkan menjadi kuli panggul. Semua itu ia lakukan agar ia bisa membeli peralatan sekolahnya sendiri, sekaligus agar ia bisa mendapatkan uang jajan.

Kesederhanaan Jokowi kecil bisa dilihat dari kebiasaannya pergi ke sekolah, dimana saat teman-temannya menggunakan sepeda untuk pergi ke sekolah, Jokowi kecil lebih memilih untuk berjalan kaki. Jokowi memulai pekerjaannya sebagai penggergaji ketika ia berumur 12 tahun, ketika ia sadar bahwa ia memiliki keahlian dalam dunia pertukang kayu-an. Selama masa kecilnya ini Jokowi telah mengalami penggusuran rumah sebanyak tiga kali. Setelah mengalami sendiri rasanya penggusuran rumah membuat hal ini memengaruhi pola pikir Jokowi dan caranya memimpin ketika ia menjadi Walikota Surakarta saat diharuskan untuk menertibkan pemukiman warga yang ada pada tempat yang tidak seharusnya.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di SD, kisah perjalanannya berlanjut dengan meniti jalur pendidikannya di SMP Negeri 1 Surakarta. Setelah berhasil lulus

pendidikan menengah, Jokowi awalnya berniat untuk melanjutkan studi ke SMA Negeri 1 Surakarta yang gagal ia raih sehingga ia memilih untuk masuk ke SMA Negeri 6 Surakarta. Pendidikan tingkat atas berhasil diselesaikan, dan kini Jokowi kecil bertekad untuk lagi-lagi melanjutkan studi, dan Jurusan Kehutanan dari fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada-lah yang menjadi pilihan utamanya. Dengan kemampuan akademis yang ia miliki, Jokowi akhirnya berhasil meraih kursi di universitas tersebut. Kesempatan itu akhirnya ia pergunakan sungguh-sungguh untuk mempelajari struktur kayu, teknologi, dan pemanfaatannya. Skripsi yang ia tulis sebagai syarat kelulusan pendidikan tingginya berjudul “Studi Tentang Pola Konsumsi Kayu Lapis pada Pemakaian Akhir di Kodya Surakarta”.

Kelulusan Jokowi muda di tahun 1985 menuntunnya untuk bekerja di BUMN, tepatnya di sebuah perusahaan bernama PT Kertas Kraft Aceh, membuatnya ditempatkan di Gayo, Aceh Tengah. Pada tahun 1986, Jokowi muda menikahi Iriana di Solo. Beberapa tahun setelahnya, Jokowi memilih pulang dari Aceh dan kembali ke sisi istrinya yang saat itu tengah hamil tujuh bulan. Setelah keluar dari PT Kertas Kraft Aceh, Jokowi mulai berpikir untuk bergabung dengan usaha milik pamannya yang kebetulan ada di bidang kayu, yaitu CV Roda Jati. Pada tahun 1988, Jokowi memutuskan untuk mencoba peruntungannya dengan membuka usahanya sendiri yang ia beri nama CV Rakabu, nama yang sama dengan anak pertamanya. CV Rakabu sempat menjadi sangat berjaya dalam dunia permebelan, meski begitu perusahaan mebel ini jatuh dan hancur ketika ia dibohongi seorang klien dengan pesanan yang tidak dibayar.

Sejarah singkat kisah hidup Jokowi sebagai presiden Indonesia di bidang politik bermula ketika ia mencalonkan diri sebagai calon walikota Surakarta yang diusung oleh PDI-P dan PKB pada tahun 2005. Pemilihan tersebut berhasil dimenangkan oleh Jokowi yang berhasil memegang angka 36.62%. Setelah akhirnya berhasil terpilih, Solo ia kembangkan dengan pengalaman yang telah ia miliki semasa muda. Ketika ada di bawah pimpinannya, Solo mulai menjadi kajian di universitas-universitas luar negeri dan mulai berubah secara drastis. Pada masa pemerintahannya pula bus Batik Solo Trans diperkenalkan kepada masyarakat. Selain itu, banyak kawasan-kawasan yang diremajakan dan Solo juga mulai menjadi tuan rumah dari banyak acara internasional. Berkat hasil kerjanya, ia berhasil memenangkan lagi pemilu Surakarta pada tahun 2010 dengan total suara yang melebihi 90%. Pada tahun 2012, ia kemudian dicalonkan sebagai calon gubernur DKI Jakarta oleh beberapa politisi PDI-P.

Sejarah hidup Jokowi memasuki babak baru ketika pada tahun 2012 ia diminta menjadi calon gubernur DKI Jakarta oleh Jusuf Kalla secara pribadi. Setelah pemilu periode 1 berakhir dengan kemenangan Jokowi yang tipis dari Fauzi Bowo, pemilu kembali diulang, meski begitu Jokowi kembali memenangkan periode ke-2 dari pilkada ini. Jokowi kemudian dicalonkan menjadi calon presiden oleh PDI-P dan berhasil memenangkan pemilu, membuatnya menjadi presiden ke-7.

Tugas!

Analisislah artikel populer tersebut ke dalam konsep stratifikasi sosial yang meliputi dasar stratifikasi, sifat stratifikasi sosial, dan cara memperoleh status dalam masyarakat! Buatlah bagan mobilitas sosialnya!

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

STRATIFIKASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Bacalah artikel populer berikut dengan cermat,

Welin Kusuma (lahir di Makassar, 8 Maret 1981; umur 36 tahun) adalah seorang pemilik 24 gelar asal Indonesia. Welin juga punya 3 gelar master dan telah menjalani 12 pendidikan profesi. Total ada 24 gelar dan predikat yang disandangnya. Semuanya dilakukan dalam waktu 15 tahun.

Setelah menghabiskan masa kecil dan remaja di Kendari, Sulawesi Tenggara, Welin mulai menempuh studi di Teknik Industri Universitas Surabaya (Ubaya) pada 1999. Pada pertengahan kuliah, Welin mulai menyadari bahwa ia bisa belajar banyak hal dari teknik industri.

Berangkat dari pemikiran tersebut, selagi masih menjalani kuliah di Ubaya, Welin pun mulai menjalani kuliah lain di beberapa kampus berbeda, mulai tahun 2001. Selain di Ubaya, ia juga berkuliah di STIE Urip Sumoharjo, Universitas Terbuka, Universitas Airlangga, Sekolah Tinggi Teknik Surabaya, dan Universitas Kristen Petra. Semuanya pada jenjang S1 di bidang manajemen, administrasi bisnis, hukum, teknik informatika, bahasa Inggris, administrasi publik, statistika, dan akuntansi.

Tak cukup S1, Welin pun juga mengambil beberapa program magister. Ia telah mendapatkan S2 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (teknik industri) dan Universitas Airlangga (manajemen dan kenotariatan). Tak berhenti di S2, Welin menempuh lebih banyak lagi pendidikan profesional, antara lain meliputi perencanaan keuangan, brand development, manajemen produk, konsultan pajak, sumber daya manusia, hingga akuntan.

Apabila nama lengkapnya ditulis dengan seluruh gelarnya, kurang lebih akan tertulis Welin Kusuma, ST, SE, S.Sos, SH, S.Kom, SS, SAP, S.Stat, S.Akt, MT, MSM, Mkn, RFP-

I, CPBD, CPPM, CFP, Aff.WM, BKP, QWP, CPHR, ICPM, AEPP, CBA, CMA. Semua gelar tersebut diperolehnya sejak 1999 sampai 2014 dan masih akan terus bertambah. Gelar-gelar inilah yang kemudian mengantarkan Welin menerima penghargaan rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai peraih gelar multidisiplin terbanyak.

Welin menempuh seluruh proses perkuliahan dan pendidikan tersebut selama 15 tahun. Hebatnya lagi, beberapa proses perkuliahan ia jalani dalam waktu bersamaan. Ia bahkan pernah menempuh 111 SKS dalam satu semester yang mengantarkannya meraih rekor MURI kedua.

Tugas!

Analisislah artikel populer tersebut ke dalam konsep stratifikasi sosial yang meliputi dasar stratifikasi, sifat stratifikasi sosial, dan cara memperoleh status dalam masyarakat! Buatlah bagan mobilitas sosialnya!

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

STRATIFIKASI SOSIAL

Nama anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Bacalah artikel populer berikut ini dengan cermat,

Sri Sultan Hamengkubuwono X lahir dengan nama BRM Herjuno Darpito. Setelah dewasa bergelar KGPH Mangkubumi dan setelah diangkat sebagai putra mahkota diberi gelar KGPAH Hamengku Negara Sudibyo Rajaputra Nalendra ing Matara,. Hamengkubuwono X adalah seorang lulusan Fakultas Hukum UGM.

Penobatan Hamengkubuwono X sebagai raja dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 1989 dengan gelar resmi Sampeyan Dalem ingkang sinuhun Kanjeng Sultan Hamengku Buwana. Ia menggantikan ayahnya yang sebelumnya juga seorang raja.

Hamengkubuwono X aktif dalam berbagai organisasi dan pernah memegang berbagai jabatan di antaranya adalah ketua umum Kadinda DIY, ketua DPD Golkar DIY, ketua KONI DIY, Dirut PT Punokawan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, Presiden Komisaris PG Madukismo, dan ketua tim ahli Gubernur DIY. Sejak terpilih sebagai Gubernur DIY pada 3 Oktober 1998, Sri Sultan memang dikenal sebagai sosok yang netral di antara berbagai kepentingan partai politik dan pemerintah. Karenanya, Sultan banyak diundang dalam seminar-seminar untuk membeberkan wawasan kebangsaannya.

Dalam suatu kesempatan, Sultan pernah mengatakan, wawasan kebangsaan masa depan seharusnya merupakan pandangan proaktif untuk membangun bangsa menuju perwujudan cita-cita bersama sebagai suatu bangsa yang mandiri dan mampu mengembangkan inovasi iptek bangsa sendiri, agar memiliki keunggulan daya saing yang tangguh di dunia global.

Tugas!

Analisislah artikel populer tersebut ke dalam konsep stratifikasi sosial yang meliputi dasar stratifikasi, sifat stratifikasi sosial, dan cara memperoleh status dalam masyarakat! Buatlah bagan mobilitas sosialnya!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA Negeri 1 Mertoyudan
Mata pelajaran	:	Sosiologi (Peminatan)
Kelas/Semester	:	XI IPS / 1
Materi Pokok	:	Masyarakat Multikultural
Alokasi Waktu	:	6× 45 menit (6 JP)

A. Kompetensi Inti,

KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.4 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat	4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.3.4 Menjelaskan definisi masyarakat multikultur 3.3.5 Menjelaskan definisi masyarakat majemuk 3.3.6 Menjelaskan karakteristik masyarakat majemuk 3.3.7 Menjelaskan definisi multikulturalisme 3.3.8 Menjelaskan bentuk-bentuk masyarakat majemuk 3.3.9 Menjelaskan bentuk-bentuk multikulturalisme	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.3.3 Mendiskusikan konsep masyarakat majemuk 4.3.4 Mendiskusikan konsep masyarakat multikulturalismee 4.3.5 Mendiskusikan bentuk-bentuk masyarakat majemuk 4.3.6 Mendiskusikan bentuk-bentuk multikulturalisme

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat memahami konsep dinamika struktur sosial yang terjadi di masyarakat dan mampu menginterpretasikan bentuk-bentuk struktur sosial seperti diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang terjadi dalam kehidupannya, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

Masyarakat multikultural, meliputi:

- a. Definisi masyarakat multicultural
- b. Definisi masyarakat majemuk
- c. Karakteristik masyarakat majemuk
- d. Definisi multikulturalisme
- e. Bentuk-bentuk masyarakat majemuk
- f. Bentuk-bentuk multikulturalisme

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Problem Based Learning*(PBL)

F. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran:

- LKS
- Buku Paket Kelas XI
- Video pembelajaran
- Power Point

2. Alat Pembelajaran


- Laptop
- LCD Proyektor
- Spidol, Papan Tulis

4. Sumber Belajar

- Modul Pembelajaran Sosiologi Kelas XI : Perbedaan, Kesenjangan, dan Harmoni Sosial

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 3,4,5 (@ 6×45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	1) Memberi salam; 2) Melakukan presensi peserta didik 3) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi dinamika struktur sosial 5) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi masyarakat multikultural 6) Menyampaikan garis besar cakupan materi masyarakat multikultural dan kegiatan yang akan dilakukan;	Komunikasi <i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i> <i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada materi negosiasi</i>	45menit

<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>1. Guru menayangkan video pembelajaran yang menunjukkan multikulturalisme masyarakat Indonesia</p>  <p>(Contoh video masyarakat multikultur)</p> <p>2. Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru</p> <p>3. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan</p> <p>4. Peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru</p> <p>5. Guru menilai jawaban dari peserta didik</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang konsep masyarakat majemuk (perbedaan antara definisi masyarakat majemuk dan masyarakat</p>	<p>Berfikir Kritis Kreatif Kolaborasi</p> <p><i>Peserta didik melakukan pengamatan video contoh keanekaragaman masyarakat di Indonesia, Peserta didik diminta mengamati video tersebut</i></p> <p><i>Peserta didik berfikir secara kritis tentang contoh video yang ditayangkan</i></p> <p><i>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap video tersebut</i></p> <p><i>Peserta didik berdiskusi dan kemudian menjawab dengan kalimat sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya</i></p>	<p>180menit</p>
--------------------------------	---	---	------------------------

		<p>multikultur; karakteristik masyarakat majemuk; definisi multikulturalisme; bentuk-bentuk masyarakat majemuk; bentuk-bentuk multikulturalisme; faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat multikultur)</p> <p>7. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru mengenai konsep masyarakat multikultur (perbedaan antara definisi masyarakat majemuk dan masyarakat multikultur; karakteristik masyarakat majemuk; definisi multikulturalisme; bentuk-bentuk masyarakat majemuk; bentuk-bentuk multikulturalisme; faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat multikultur)</p> <p>8. Guru melakukan tanya jawab mengenai contoh masyarakat menurut bentuk-bentuk masyarakat majemuk menurut Furnivall</p> <p>9. Siswa mencoba memberikan contoh bentuk masyarakat majemuk menurut Furnivall</p> <p>10. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik mengenai contoh</p>	<p><i>Peserta didik mengidentifikasi dan menginterpretasikan contoh dari bentuk-bentuk multikulturalisme dan masyarakat majemuk yang terdapat di lingkungan sekitar</i></p>	
--	--	--	---	--

		<p>bentuk masyarakat majemuk menurut Furnivall</p> <p>11. Guru menanyakan kepada siswa mengenai contoh masyarakat berdasarkan bentuk-bentuk multikulturalisme</p> <p>12. Peserta didik mencoba mengidentifikasi realitas sosial di sekitarnya dan memberi contoh masyarakat berdasarkan bentuk-bentuk multikulturalisme</p> <p>13. Guru menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi realitas sosial di sekitarnya dan memberi contoh masyarakat berdasarkan bentuk-bentuk multikulturalisme</p>		
--	--	--	--	--

<p>3. Penutup</p>	<p>a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang konsep masyarakat multikultur</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk membaca materi berikutnya tentang konsekuensi masyarakat multikultural</p> <p>c. Memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar</p> <p>d. Memberi salam.</p>		<p>45menit</p>
--------------------------	---	--	-----------------------

G. Penilaian

a) Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar Kerja
3. Penilaian Keterampilan : Kerjasama dalam kelompok dan presentasi

b) Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 1 (Instrumen Penilaian)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Mertoyudan
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : XI IPS / Semester 1
Mata Pelajaran : Sosiologi - Peminatan

Penilaian Kompetensi Sikap

- a. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- b. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;
- c. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN)

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

Penilaian kognitif

a) Contoh pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditepati?		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah contoh yang dicantumkan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan tugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangatkurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Rentang skor : 1—3

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 2 (Materi pembelajaran)

A. Pengertian Masyarakat Multikultur

Masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat dengan sistem nilai yang dianut oleh berbagai kesatuan sosial menjadi bagian yang sedemikian rupa sehingga anggota masyarakat tersebut kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan, atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam masyarakat tersebut diikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal dalam bentuk sebuah negara.

Menurut Piere I. Van Den Berghe (dalam M. Elly dan Usman K 2011:550), karakteristik dari suatu masyarakat multikultural adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok yang sering kali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
4. Relative sering mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
5. Secara relative integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lainnya.

Ada satu hal yang harus kita ingat yaitu multikulturalisme tidak hanya bermakna keberagaman, tetapi juga sebagai adanya kesederajatan diantara perbedaan-perbedaan tersebut. Artinya, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi dari kebudayaan lainnya. Berdasarkan hal itu, maka masyarakat multikultural tidak sama dengan masyarakat majemuk, karena masyarakat majemuk hanya memandang masyarakat sebagai keberagaman suku bangsa dan kebudayaannya saja.

B. Multikulturalisme

Terdapat keterkaitan antara masyarakat multikultural dengan multikulturalisme. Keragaman struktur budaya dalam masyarakat membentuk suatu masyarakat yang multikultur. Kehidupan masyarakat multikultur rentan menyebabkan konflik sosial. Oleh karena itu, dibentuklah multikulturalisme sebagai acuan utama terwujudnya kedamaian di tengah keragaman. Lantas apa yang dimaksud dengan multikulturalisme?

Multikulturalisme adalah sebuah ideology yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam multikulturalisme, sebuah masyarakat (termasuk juga masyarakat Indonesia) dilihat sebagai sebuah kebudayaan yang berlaku umum di dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mozaik. Di dalam mozaik tercakup semua kebudayaan dari masing-masing suku bangsa yang sangat jelas dan belum tercampur oleh warna budaya lain yang membentuk masyarakat yang lebih besar.

Ide multikulturalisme menurut Taylor, merupakan suatu gagasan untuk mengatur keberagaman dengan prinsip-prinsip dasar pengakuan akan keberagaman itu sendiri (politics of recognition). Gagasan ini menyangkut pengaturan relasi antara kelompok mayoritas dengan kelompok minoritas, keberadaan kelompok imigran dan masyarakat adat dan lain-lain.

Sementara itu, Pasurdi Suparlan, mengungkapkan bahwa multikulturalisme adalah sebuah ideology yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, konsep multikulturalisme tidaklah dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa (etnis) dan kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri khas masyarakat majemuk. Multikulturalisme menekankan kebudayaan dalam kesederajatan.

Berkaitan dengan konflik sosial, multikulturalisme merupakan paradigma baru dalam upaya merajut kembali hubungan antar manusia yang belakangan selalu hidup dalam suasana penuh konflik. Secara sederhana, multikulturalisme dapat dipahami sebagai suatu konsep keanekaragaman budaya dan kompleksitas dalam masyarakat. Melalui multikulturalisme, masyarakat diajak untuk menjunjung tinggi toleransi, kerukunan, dan perdamaian.

Meskipun berada dalam perbedaan sistem sosial, paradigma multikulturalisme diharapkan dapat menjadi solusi konflik sosial yang terjadi saat ini. Dengan demikian, inti multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai satu kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, ataupun agama. Sementara itu, fokus multikulturalisme terletak pada pemahaman akan kehidupan yang penuh dengan perbedaan sosial budaya, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini, individu dilihat sebagai refleksi dari kesatuan sosial dan budaya.

Bagi Indonesia, multikultural merupakan suatu strategi dan integrasi sosial yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya sehingga dapat difungsikan secara efektif dalam mengatasi setiap isu-isu separatis dan disintegrasi sosial. Multikulturalisme mengajarkan semangat kemanunggalan atau ketunggalan

(Tunggal Ika) yang paling potensial melahirkan persatuan kuat, dan pengakuan adanya pluralitas (Bhineka) budaya bangsa inilah yang akan menjamin persatuan bangsa.

C. Bentuk-Bentuk Multikulturalisme

Keragaman struktur budaya dalam masyarakat menjadikan multikulturalisme terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Multikulturalisme Isolasi

Masyarakat jenis ini biasanya menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang saling mengenal satu sama lain. Kelompok tersebut pada dasarnya menerima keragaman, namun pada saat yang sama berusaha mempertahankan budaya mereka secara terpisah dari masyarakat umum lainnya.

Contoh, Suku Naga dan Suku Baduy dalam di Jawa Barat. Kedua suku tersebut secara hukum mengakui Indonesia sebagai negara dan keberagaman bangsa sebagai kekayaan negara, tetapi keragaman tersebut tidak berdampak terhadap kebudayaan yang dimiliki. Kedua suku tersebut bersifat tertutup terhadap kebudayaan lain dan tetap menjaga kearifan budaya yang dimilikinya.

2. Multikulturalisme Akomodatif

Masyarakat ini memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian-penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultural kaum minoritas. Masyarakat multikultural akomodatif merumuskan dan menerapkan undang-undang, hukum, dan ketentuan-ketentuan yang sensitive secara kultural, serta memberikan kebebasan kepada kaum minoritas untuk mengembangkan atau mempertahankan kebudayaan mereka. Sebaliknya, kaum minoritas tidak menentang kultur dominan.

3. Multikulturalisme Otonomi

Dalam model ini, kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif dapat diterima. Prinsip pokok kehidupan kelompok-kelompok dalam multikultural jenis ini adalah mempertahankan cara hidup mereka masing-masing yang memiliki hak-hak sama dengan kelompok dominan. Mereka juga menentang kelompok dominan yang berusaha menciptakan suatu masyarakat agar semua kelompok bisa sama.

4. Multikultural Kritis/Interaktif

Jenis multikulturalisme ini terjadi pada masyarakat plural. Kelompok-kelompok pada masyarakat plural sebenarnya tidak terlalu menuntut kehidupan

otonom, akan tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka. Kelompok dominan dalam hal ini tentunya menolak, bahkan berusaha secara paksa menerapkan budaya dominan mereka dengan mengorbankan budaya kelompok-kelompok minoritas. Contoh multikultural kritikal dapat dilihat pada masyarakat Aceh. Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keistimewaan dalam hal otonomi daerah. Suatu daerah dengan penduduk mayoritas beragama Islam, masyarakat Aceh menciptakan kultur kolektif dan membentuk norma-norma yang sesuai dengan kaidah agama Islam. Sehingga agama-agama minoritas diwajibkan mengikuti kultur dominan. Salah satu contohnya adalah aturan menggunakan jilbab bagi wanita saat diluar rumah, aturan tersebut tidak hanya berlaku bagi wanita muslim tetapi juga berlaku bagi penganut agama lainnya.

5. Multikulturalisme Kosmopolitan

Kehidupan dalam multikulturalisme jenis ini berusaha menghapus segala macam batas-batas kultural untuk menciptakan masyarakat yang setiap individunya tidak lagi terikat pada budaya tertentu. Bisa juga sebaliknya, yaitu tiap individu bebas dengan kehidupan-kehidupan lintas kultural atau mengembangkan kehidupan kultural masing-masing. Multikultural jenis cosmopolitan terjadi pada suatu masyarakat dengan sistem sosial terbuka seperti yang terdapat di negara Australia, dimana kebudayaan jawa seperti gamelan dan sinden dipelajari oleh masyarakat disana.

Berdasarkan konfigurasi dan komunitas etnik, J.S Furnivall membedakan masyarakat majemuk dalam empat kategori/bentuk sebagai berikut :

1. Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan, terdiri atas sejumlah kelompok yang mendominasi baik dari segi jumlah maupun pengaruh terhadap kelompok lain dengan kekuatan kompetitif tidak seimbang (Aceh)
 2. Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan, artinya kelompok minoritas memiliki keunggulan kompetitif, sehingga mendominasi beberapa aspek kehidupan seperti aspek politik dan ekonomi masyarakat (Etnis Tionghoa & Etnis India)
 3. Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang, terdiri atas sejumlah komunitas yang mempunyai kekuatan kompetitif dan seimbang
 4. Masyarakat majemuk dengan fragmentasi terdiri atas kelompok etnik kecil sehingga tidak memiliki posisi dominan dalam aspek kehidupan masyarakat seperti aspek politik dan ekonomi. (Suku samin, Suku Baduy, Suku Tengger)
-

D. Faktor Penyebab Masyarakat Indonesia Multikultural

Masyarakat Indonesia adalah salah satu masyarakat yang sangat majemuk di dunia. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri. Pada satu sisi, masyarakat majemuk merupakan asset yang sangat besar bagi suatu bangsa. Sebab dengan kemajemukan tersebut Indonesia dikenal oleh mancanegara bukan hanya dari satu bidang tertentu saja.

Pada sisi yang lain, masyarakat majemuk juga merupakan ancaman terhadap kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dalam masyarakat yang majemuk, proses disintegrasi sangat mudah untuk terjadi.

Berdasarkan analisis para ahli, kemajemukan yang ada di Indonesia antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Keadaan Geografis Wilayah Indonesia

Wilayah Indonesia sangat luas, terdiri sekitar 17.000 pulau lebih, baik besar maupun kecil. Pulau-pulau tersebut tersebar pada hamparan lebih dari 3.000 mil dari arah timur ke arah barat dan lebih dari 1.000 mil dari arah selatan ke arah utara.

Kondisi demikian menyebabkan masyarakat tumbuh menjadi satu kesatuan suku bangsa, dimana masing-masing memiliki perbedaan antara satu sama lain. Masing-masing suku bangsa hidup dan terikat oleh kondisi yang mengelilingi mereka, sehingga mereka memiliki ikatan emosional tersendiri dan mengikat sangat kuat yang pada akhirnya menjadi identitas dari suku bangsa tersebut. Mereka juga mengembangkan berbagai macam kebiasaan, bahasa, serta mitos-mitos yang berkaitan dengan asal-usul mereka sampai kepercayaan terhadap nenek moyang.

2. Posisi Indonesia di antara Dua Benua dan Dua Samudra

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Dengan demikian, Indonesia merupakan jalur pelayaran internasional atau lalu lintas dunia.

Banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak terlepas dari posisi ini, sebab para pendatang berusaha membawa pengaruh kepada penduduk Indonesia. Misalnya, pengaruh Hindu-Budha dari India. Kedatangan agama Hindu dan Budha menyebabkan terjadinya proses akulturasi berbagai suku bangsa di Indonesia.

Pengaruh Tiongkok juga masuk, terutama di kota-kota yang menjadi sentra perdagangan dan di daerah pantai. Pada abad ke-13, masuk pengaruh

Islam terutama di daerah bagian barat dan sebagian Maluku. Kedatangan Portugis di daerah Nusa Tenggara Timur membawa pengaruh agama Katolik. Abad ke-16 sampai 17 Belanda datang ke Indonesia dan salah satu pengaruhnya adalah perkembangan agama Protestan.

Jelas bahwa posisi Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi kemajemukan suku-suku yang ada di Indonesia. Kemajemukan tersebut bukan hanya dalam bidang agama saja, melainkan berpengaruh juga terhadap sendi-sendi kehidupan yang lain.

3. Kondisi Topografi

Keadaan alam yang berbeda-beda di Indonesia juga menjadi faktor pembentuk kemajemukan. Kondisi pantai yang sangat panjang membentuk karakter masyarakat yang menekuni dunia kelautan sebagai sumber mata pencaharian. Masyarakat yang demikian lebih dikenal dengan sebutan masyarakat daerah pesisir. Kondisi ini dapat kita lihat pada masyarakat Bugis-Makasar, Melayu, dan penduduk di Kepulauan Riau.

Sebaliknya, sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan cara hidup dengan cara bertani seperti pada masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dan pedalaman. Potret dari masyarakat ini misalnya dapat kita temukan pada Suku Gayo dan Alas di Aceh, Dayak di Kalimantan, Tengger di Jawa Timur, dan lain-lain.

4. Induk Bangsa

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pada zaman prasejarah, Kepulauan Indonesia didatangi oleh orang-orang dari Yunan Utara. Orang-orang tersebut bisa dikatakan sebagai nenek moyang bangsa kita. Kedatangan orang-orang tersebut membawa kebudayaan batu madya, batu baru, sampai pada zaman logam. Kebudayaan batu madya dan batu baru dibawa oleh masyarakat yang disebut sebagai Proto Melayu, setelah itu datang lagi masyarakat yang membawa kebudayaan logam yang disebut Deutro Melayu. Kebudayaan-kebudayaan tersebut dibawa ke Indonesia oleh Ras Mongoloid dan Ras Negroid. Kedua ras itu menjadi induk bangsa Indonesia, kedua ras tersebut menghuni berbagai daerah di Indonesia kemudian mengembangkan kebudayaannya baik dalam bentuk bangunan, makanan, seni, dan lain-lain.

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA Negeri 1 Mertoyudan
Mata pelajaran	:	Sosiologi (Peminatan)
Kelas/Semester	:	XI IPS / 1
Materi Pokok	:	Konsekuensi Masyarakat Multikultural
Alokasi Waktu	:	4×45 menit (4 JP)

A. Kompetensi Inti,

KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat	4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.3.10 Menjelaskan konsekuensi dan permasalahan yang ditimbulkan akibat keanekaragaman masyarakat 3.3.11 Mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ditimbulkan akibat keanekaragaman masyarakat	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.3.7 Mendiskusikan mengenai bentuk-bentuk konsekuensi akibat keanekaragaman masyarakat 4.3.8 Menganalisis contoh bentuk-bentuk konsekuensi akibat keanekaragaman masyarakat pada realitas lingkungan sosial 4.3.9 Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan pada masyarakat multikultur 4.3.10 Merumuskan strategi untuk menyelesaikan permasalahan pada masyarakat multikultur

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat memahami konsep kesetaraan dalam masyarakat multikultural yang terdapat pada realitas sosial masyarakat Indonesia dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

1. Konsekuensi Masyarakat Multikultural
2. Upaya mengatasi permasalahan akibat keanekaragaman masyarakat

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Project Based Learning (PjBl)

F. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran:

- LKS
- Buku Paket Kelas XI
- Video pembelajaran
- Power Point
- Lingkaran Harmoni Sosial

2. Alat Pembelajaran :

- Laptop
- LCD Proyektor
- Spidol, Papan Tulis



3. Sumber Belajar

- Modul Pembelajaran Sosiologi Kelas XI : Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			15 menit
		1. Memberi salam dan doa;	Komunikasi <i>Menggali informasi</i>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan absensi peserta didik; 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsekuensi keanekaragaman masyarakat dan upaya mengatasi permasalahan akibat keanekaragaman masyarakat ; 5. Menyampaikan garis besar cakupan materi konsekuensi masyarakat multikultural yang akan dilakukan; 6. Membagi peserta didik menjadi 4 Kelompok (dengan setiap anggota kelompok berjumlah 5 - 6 orang). (dikondisikan dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan) 	<p><i>dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i></p> <p><i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada materi masyarakat multikultural</i></p>	
2	Kegiatan Inti			60 menit
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab terkait dengan konsekuensi-konsekuensi adanya masyarakat multikultural yang terdapat di Indonesia 2. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari guru terkait konsekuensi-konsekuensi adanya masyarakat multikultural yang terdapat di Indonesia 3. Guru memberikan gambar contoh terkait dengan materi konsekuensi adanya masyarakat multikultural di Indonesia Gambar Contoh 	<p>Berfikir Kritis Kreatif Kolaborasi</p> <p><i>Peserta didik melakukan pengamatan gambar contoh konsekuensi masyarakat multikultur</i></p> <p><i>Peserta didik berfikir secara kritis tentang contoh masyarakat multikultur</i></p> <p><i>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap</i></p>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		 <p>(Politik Aliran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru bertanya kepada peserta didik tentang makna dari gambar contoh tersebut 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru 6. Guru bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana terjadinya politik aliran 7. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan dari guru tentang politik aliran 8. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada peserta didik yang berisikan gambar dan artikel terkait permasalahan sosial sebagai konsekuensi adanya masyarakat multikultural 9. Guru membagikan ekomedia lingkaran harmoni sosial sebagai media untuk mengidentifikasi lembar kerja siswa yang telah diberikan kepada setiap kelompok  <p>Lingkaran Harmoni Sosial</p>	<p><i>gambar tersebut</i></p> <p>Peserta didik berdiskusi dan kemudian menjawab dengan kalimat sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya</p> <p>Kreatif Komunikasi Berfikir Kritis</p> <p>Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan lembar kerja yang telah diterimanya</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi dan menginterpretasikan artikel mengenai konsekuensi masyarakat multikultural</p>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		<p>10. Peserta didik bersama kelompok mengidentifikasi artikel yang telah diberikan menggunakan lingkaran harmoni sosial</p> <p>11. Peserta didik menganalisis jenis konsekuensi, penyebab konsekuensi, dan cara membuat harmoni sosial dalam masyarakat</p> <p>12. Sekretaris kelompok menulis hasil diskusi kelompok</p> <p>13. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya</p> <p>14. Guru mempersilakan peserta didik pada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok I (pertama)</p> <p>15. Guru memfasilitasi diskusi antar kelompok</p> <p>16. Guru memberi penegasan terhadap hasil dan jalannya diskusi secara keseluruhan</p> <p>17. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</p>	<p><i>Peserta didik mengidentifikasi penyebab permasalahan yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat Menggunakan media lingkaran harmoni sosial</i></p> <p><i>Peserta didik merumuskan strategi atau upaya dalam mengatasi permasalahan akibat keanekaragaman</i></p> <p><i>Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusinya</i></p>	
3	Penutup			15 menit
		<p>5. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsekuensi adanya masyarakat multicultural</p> <p>6. Meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan</p>	Berfikir Kritis Komunikasi	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		materi konsekuensi adanya masyarakat multikultural dalam realitas kehidupan sosial di Indonesia 7. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap belajar 8. Memberi salam.		

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Observarsi
2. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 1 (Instrumen Penilaian)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Mertoyudan
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : XI IPS / Semester 1
 Mata Pelajaran : Sosiologi - Peminatan

Penilaian Kompetensi Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;
- Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN)

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

Penilaian kognitif**a) Contoh pedoman penskoran penugasan**

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditepati?		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah contoh yang dicantumkan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangatkurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Rentang skor : 1—3

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Konsekuensi Masyarakat Majemuk

Indonesia dengan wilayah yang begitu luas dan sangat majemuk memiliki konsekuensi dari kondisi tersebut. Konsekuensi itu ada yang mengarah kepada hal-hal yang positif, tetapi ada juga yang negatif.

Sejarah telah membuktikan bahwa untuk menegakkan persatuan dan kesatuan bukanlah hal yang mudah melainkan penuh dengan dinamika yang kadang berhadapan dengan berbagai macam situasi dan tantangan-tantangan yang mengarah kepada perpecahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Konflik

Konflik merupakan gejala sosial yang ada dalam setiap kehidupan manusia. Konflik merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat dicegah, yang secara potensial memiliki kegunaan fungsional dan konstruktif atau disfungsional dan destruktif. Jadi, konflik mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh yang positif maupun negatif dalam berbagai taraf interaksi manusia.

Kondisi negara Indonesia yang penuh dengan keanekaragaman menghadapi tantangan dan cobaan yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Sebab, bukan suatu hal yang mudah membangun bangsa yang begitu besar dengan pola dan kebiasaan serta karakter yang berbeda-beda. Apalagi jika suatu masyarakat sangat tertutup dengan perubahan, tentu saja sangat menghambat proses pembangunan yang ingin dicapai.

Berbagai macam potensi terjadinya konflik di Indonesia harus senantiasa disadari oleh kita semua. Sejarah perjalanan bangsa telah menunjukkan, bahwa konflik yang muncul di berbagai daerah sangatlah mengkhawatirkan.

Sumber-sumber konflik antar suku atau golongan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pada umumnya ada lima macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Konflik dapat terjadi jika warga dari masing-masing suku bangsa bersaing dalam hal mendapatkan lapangan pekerjaan yang sama
- b. Konflik dapat terjadi jika warga dari satu suku bangsa mencoba memaksakan unsur-unsur dari kebudayaannya kepada warga dari suku bangsa lain
- c. Konflik yang sama dasarnya, tetapi lebih fanatic dalam wujudnya bisa terjadi jika warga dari satu suku bangsa mencoba memaksakan konsep-konsep agamanya terhadap warga dari suku bangsa lain yang berbeda agama
- d. Konflik akan terjadi jika satu suku bangsa berusaha mendominasi suku bangsa lain secara politis
- e. Potensi konflik terpendam ada dalam hubungan antara suku-suku bangsa yang telah bermusuhan secara adat.

2. Integrasi

Masyarakat multikultural Indonesia juga akan melahirkan integrasi atau persatuan. Integrasi sosial berarti penyatuan atau mempersatukan hubungan anggota-anggota masyarakat. Integrasi dalam struktur masyarakat yang multikultur bukan berarti menghilangkan keragaman budaya masing-masing kelompok sosial. Namun, integrasi merupakan aktivitas yang ditujukan untuk penyatuan antar kelompok sosial yang beragam ke dalam satu tujuan menjadi kesatuan bangsa. Oleh karena itu, integrasi akan menghasilkan pemahaman tentang suatu bangsa yang memiliki karakter majemuk.

Integrasi dalam masyarakat multikultur merupakan penyatuan antar kelompok menjadi satu kesatuan bangsa dengan tetap menjaga keragaman suku bangsa, ras, agama, adat istiadat, dan perbedaan budaya lainnya. Pentingnya integrasi dalam masyarakat majemuk akan melahirkan kenyamanan dan keteraturan hidup karena anggota masyarakat akan selalu berdampingan dengan mengutamakan persatuan di dalam perbedaan. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Untuk mewujudkan masyarakat multikultural terintegrasi, tidak cukup hanya mengandalkan ideology nasional yang terkadang hanya dijadikan simbol. Wujud nyata seperti perilaku gotong royong, saling menghormati, tolong menolong, dan sebagainya yang menjadi bagian dari karakter masyarakat Indonesia perlu terus dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, unsur-unsur penyebab pecahnya persatuan akan hilang. Pada akhirnya, setiap individu dalam masyarakat dapat menumbuhkan pemahaman bahwa kita adalah satu yaitu Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA Negeri 1 Mertoyudan
Mata pelajaran	:	Sosiologi (Peminatan)
Kelas/Semester	:	XI IPS / 1
Materi Pokok	:	Kesetaraan dan Harmoni Sosial
Alokasi Waktu	:	4×45 menit (4 JP)

A. Kompetensi Inti,

- KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.4 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat	4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.3.11 Memahami prinsip kesetaraan dalam struktur sosial masyarakat Indonesia	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.1.11 Mendiskusikan konsep kesetaraan dalam struktur sosial masyarakat Indonesia 4.1.12 Merumuskan wujud sikap dalam menciptakan harmoni pada masyarakat multikultural

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat memahami konsep kesetaraan dalam masyarakat multikultural yang terdapat pada realitas sosial masyarakat Indonesia dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

Kesetaraan dan Harmoni Sosial, meliputi:

- Definisi kesetaraan;
- Kategori kesetaraan;
- Konsep kesetaraan;
- Prinsip-prinsip kesetaraan.
- Wujud harmoni sosial

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Problem Based Learning

F. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

- LKS
- Buku Paket Kelas XI
- Video pembelajaran
- Power Point
- Kahoot

b. Alat Pembelajaran

- Spidol
 - Papan Tulis
-

- LCD Proyektor

c. Sumber Belajar

- Modul Pembelajaran Sosiologi Kelas XI : Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 7 & 8 (@ 4×45 menit)


No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas HOTS dalam pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal			
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam; 2. Melakukan presensi peserta didik 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi konsekuensi masyarakat multikultural 5. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi kesetaraan dan harmoni sosial 6. Menyampaikan garis besar cakupan materi kesetaraan dan harmoni sosial serta kegiatan yang akan dilakukan; 	<p>Komunikasi</p> <p><i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i></p> <p><i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada materi kesetaraan dan harmoni sosial</i></p>	
H.	Kegiatan Inti			120menit
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai konsep kesetaraan 2. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru mengenai konsep kesetaraan 3. Guru menanggapi tanggapan dan jawaban peserta didik tentang konsep kesetaraan dan memberikan penegasan tentang konsep kesetaraan 4. Guru menjelaskan tentang kategori-kategori kesetaraan 		

5. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai kategori-kategori kesetaraan
6. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang contoh kategori-kategori kesetaraan
7. Peserta didik menganalisis kondisi sosial di lingkungan masyarakatnya
8. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan contoh kategori kesetaraan yang terdapat di lingkungan sosialnya
9. Guru memberi apresiasi terhadap peserta didik yang memberi contoh kategori kesetaraan yang terdapat pada realitas masyarakat

10. Guru menayangkan video tentang wujud harmoni sosial



11. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan oleh guru
12. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai isi dari video yang telah ditayangkan
13. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait video yang telah ditayangkan terkait

		<p>materi wujud harmoni sosial</p> <p>14. Guru memberikan batasan konsep naskah mengacu pada lima kategori kesetaraan dan wujud sikap harmoni sosial</p> <p>15. Guru menilai pemahaman peserta didik dengan menggunakan media kahoot</p>  <p>16. Peserta didik secara individual mengerjakan soal kahoot</p> <p>17. Guru menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal kahoot</p>		
I.	Penutup			
		<p>1. Memfasilitasi dalam menyusun kesimpulan tentang konsep kesetaraan dan wujud sikap dalam menciptakan harmoni sosial</p> <p>1. Meminta peserta didik untuk mereview materi awal yaitu dinamika struktur sosial hingga materi kesetaraan dan harmoni sosial</p> <p>2. Menyampaikan pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan</p> <p>3. Memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar</p> <p>4. Memberi salam.</p>		

H. Penilaian

a) Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar Kerja
3. Penilaian Keterampilan : Kerjasama dalam kelompok dan presentasi

b) Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 1 (Instrumen Penilaian)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Mertoyudan
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : XI IPS / Semester 1
 Mata Pelajaran : Sosiologi - Peminatan

Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;
3. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN)

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

Penilaian kognitif**a) Contoh pedoman penskoran penugasan**

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditepati?		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah contoh yang dicantumkan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangatkurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Rentang skor : 1—3

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Magelang, Oktober 2017

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010

Lampiran 2 (Materi Pembelajaran)

A. Hakikat Kesetaraan

Pada hakikatnya, setiap manusia mengharapkan adanya kesamaan dalam memperoleh kehidupan yang layak. Setara dalam arti yang sama-sama dengan warga masyarakat lainnya, yang memiliki hak dan kewajiban di negara yang ditinggalinya dalam kurun waktu yang lama. Namun, terkadang konsep kesetaraan tersebut seakan terlupakan sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di dalam masyarakat. Misalnya berdirinya bangunan mewah yang berdampingan dengan kompleks warga yang kekurangan. Hal ini

terjadi karena tidak memikirkan kehidupan sosial lingkungannya sehingga adanya kesenjangan antara kaya dan miskin.

Kesetaraan diartikan sebagai penghapusan pengecualian dalam hukum formal dengan berdasarkan karakteristik tertentu seperti ras dan gender dimana dalam kehidupan sosial antar ras dan perbedaan jenis kelamin tidak menghalangi seseorang untuk melakukan segala hal yang tidak melanggar ketentuan hukum karena telah didasarkan bahwa semuanya memiliki kesetaraan yang sama.

Kesetaraan menjadi akhir dari eksploitasi sesama manusia. Selain hak yang sama, semua orang juga harus menikmati kesempatan hidup yang secara umum sama. Perwujudan adanya kesetaraan ini merupakan penghargaan terhadap martabat individu. Sehingga erat kaitannya antara kesetaraan dan kesamaan dimana orang yang setara akan diperlakukan dengan cara yang sama jika mereka berada dalam situasi yang sama. Ada lima kategori kesetaraan yang berbeda. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesetaraan hukum mengacu pada pengakuan bahwa semua warga adalah subyek hukum. Status sebagai subyek harus berlaku universal atau menyeluruh bagi siapa pun. Hukum harus diterapkan dalam cara yang tidak memihak.
2. Kesetaraan politik mengacu pada pengakuan bahwa orang-orang yang menjadi subyek peraturan negara harus memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam perumusan undang-undangan yang menjadi dasar peraturan tersebut.
3. Kesetaraan sosial mengacu pada dua gagasan kesetaraan status atau posisi seseorang dalam masyarakat.
4. Kesetaraan ekonomi mengacu pada situasi pembagian sumber daya yang dilakukan dengan adil dan merata dengan tujuan menghindari terjadinya kesenjangan ekonomi yang terlalu lebar.
5. Kesetaraan moral mengacu pada kondisi di mana setiap warga memiliki nilai yang sama.

Adapun indikator kesetaraan atau kesederajatan yaitu adanya persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, ras gender, dan golongan. Adanya persamaan hak dalam aspek pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak. Dan adanya persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, individu, dan anggota masyarakat dalam sebuah negara.

Kemudian, terdapat tiga konsep kesetaraan yang berbeda. Ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesetaraan kesempatan. Hal ini menunjukkan adanya akses ke semua posisi sosial harus diatur oleh kriteria universal. Posisi sosial harus terbuka untuk semua atas dasar kepastian dan bukan karena kelahiran atau latar belakang sosial.
2. Kesetaraan sejak awal. Hal ini menunjukkan adanya kesetaraan masuk akal hanya jika orang mulai keluar dari posisi yang sama artinya bahwa adanya kompetisi yang adil dan setara masyarakat bahwa semua peserta mulai dari garis start yang sama. Kesetaraan sejak awal telah sering dipandang sebagai kondisi yang diperlukan untuk memperoleh kesempatan yang benar-benar efektif.
3. Kesetaraan hasil. Hal ini menunjukkan adanya pandangan bahwa semua orang harus menikmati standar hidup dan peluang kehidupan yang setara.

B. Prinsip-prinsip Kesetaraan

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki keragaman mengarahkan untuk hidup bersama berdampingan dengan orang lain. Pada kenyataannya memang dalam lingkup sosial masyarakat pasti memiliki tingkat atau status sosial, kondisi perkenomian masyarakat, menganut agama atau kepercayaan, penggunaan bahasa daerah, dan budaya yang dimiliki pun berbeda-beda satu sama lain. Dengan perbedaan tersebut, kita harus menyikap dengan bijak dan saling menghargai atau menghormati dalam rangka mewujudkan kehidupan yang harmoni dalam hidup bermasyarakat.

Masyarakat yang sadar akan keberagaman akan memiliki sikap toleransi yang dikembangkan baik dalam lingkungan kelompok atau individu yang bersangkutan di dalam masyarakat. Prinsip-prinsip kesetaraan berarti setiap orang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, pekerjaan, dan dapat menempati jabatan atau kedudukan dalam masyarakat. Kesetaraan berarti kebebasan dari prasangka dan diskriminasi. Selain dari pada hak yang sama, semua orang harus menikmati kesempatan hidup yang sama secara umum.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kesetaraan perlu dipraktikkan dengan benar terutama pada masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat majemuk. Setiap orang harus diperlakukan adil atau setara, tanpa memandang tingkat pendidikan, kedudukan ataupun jabatannya. Bahkan negara diperbolehkan untuk menerapkan suatu tindakan afirmatif, yaitu tindakan yang diambil untuk tujuan agar kelompok atau golongan tertentu (gender ataupun profesi) memperoleh peluang untuk setara dengan kelompok atau golongan lain dalam bidang yang sama. Di Indonesia sendiri, prinsip kesetaraan ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 yang berbunyi (1) segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya, (2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, (3) Setiap warga negara berhak /dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dengan demikian, secara hukum atau yuridis

maupun politis, semua warga negara memiliki persamaan dan kedudukan, baik bidang politik, hukum, pemerintahan, ekonomi dan sosial.

Jadi, dalam prinsip kesetaraan haruslah benar-benar diterapkan dengan baik untuk menghindari adanya potensi perpecahan dan konflik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dengan hal tersebut, akan muncul kehidupan yang harmonis dalam keberagaman manusia.

C. Harmoni Sosial

Menurut Spencer dalam Soekanto (2012), menekankan bahwa sosiologi harus menyoroti hubungan timbal balik antar unsur-unsur masyarakat seperti pengaruh norma-norma atas kehidupan keluarga, hubungan antara lembaga politik dengan lembaga keagamaan sehingga unsur-unsur dalam masyarakat tadi akan berpengaruh pada hubungan yang tetap harmonis, serta merupakan suatu integrasi dalam hidup bermasyarakat. Harmoni sosial adalah kondisi ketika individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Sehingga, dalam harmoni sosial ini, kita dapat menemukan dialog, toleransi, koeksistensi, dan pembangunan, yang didasari pada pluralisme, keberagaman, kompetisi dan kreativitas.

Hal lain dijelaskan bahwa harmoni sosial ditandai dengan adanya kerja sama yang secara otomatis dihasilkan melalui pemenuhan kepentingannya sendiri oleh setiap individu. Setiap individu mengorbankan dirinya untuk fungsi tertentu dalam tatanan masyarakat dan solider dengan orang lain karena didorong oleh peristiwa yang terjadi. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas dimana terbentuk kekompakan atau kesetiakawanan. Kata solidaritas menggambarkan keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

D. Wujud dalam Harmoni Sosial

Menciptakan kondisi yang harmonis pada masyarakat yang beragam atau heterogen tentu tidaklah mudah untuk dilakukan. Setiap individu atau kelompok memilikibudaya sendiri-sendiri yang dibawa sejak lahir dan diterapkan pada lingkungan sosialnya. Penciptaan harmoni sosial di masyarakat sebenarnya tergantung dari sikap dan perilaku kita sebagai warga masyarakat. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan sebagai wujud harmoni sosial adalah sebagai berikut.

1. Menyikapi perbedaan secara positif
 2. Memiliki sikap akomodatif
 3. Berjiwa demokratis atau menghargai Hak Asasi Manusia (HAM)
 4. Berkomitmen terhadap kesepakatan
 5. Berempati pada penderitaan orang lain
-

6. Peduli pada orang lain
7. Menjaga kelestarian lingkungan hidup
8. Menjaga penegakan hukum
9. Transparansi atau keterbukaan informasi

Pada hakikatnya, perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial memiliki keterkaitan satu sama lain. Meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural dengan berbagai perbedaan ras, suku bangsa, agama, budaya, dan sebagainya antara satu daerah dengan daerah lainnya, mereka memiliki kedudukan yang sama di mata hukum yang ada di negara Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya kesadaran akan adanya kesetaraan antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya, terciptalah harmoni sosial. Suasana ini merupakan perwujudan dari prinsip kesetaraan dimana akan tercipta kehidupan yang demokrasi, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Terlebih, tidak akan adanya masyarakat yang mementingkan golongannya tetapi akan berpikir tentang bagaimana mencapai tujuan dan kebaikan bersama dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Magelang, Oktober 2017

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM.14413244010



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

Minggu 1

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 September 2017	a. Upacara bendera b. Pengenalan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Mertoyudan c. Penyerahan mahasiswa PLT oleh Dosen Koordinator kepada pihak sekolah d. Konsultasi dengan guru pamong	a. Petugas upacara X IPS 5 diikuti oleh guru, mahasiswa PPL UNY dan UNNES b. Mahasiswa PLT dapat mengenal guru-guru SMA N 1 Mertoyudan c. Koordinasi dan pengenalan kepada teman-teman PLT dari UNNES dan Untidar d. Konsultasi terkait jadwal dan materi yang akan disampaikan saat kegiatan belajar mengajar		
2.	Selasa, 19 September 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Apel dipimpin oleh Kepala Sekolah berlangsung dengan lancar		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Observasi kondisi lingkungan sekolah d. Membuat RPP e. Menyiapkan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Mertoyudan c. Menyiapkan RPP yang akan digunakan sebagai skenario pembelajaran d. Menyiapkan video pembelajaran dan <i>power point</i> yang akan digunakan di dalam kelas sebagai pengenalan materi baru 		
3.	Rabu, 20 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar di kelas XI IPS 3 d. Mengajar di kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel berjalan dengan lancar b. Perkenalan kepada peserta didik kelas XI IPS 3 serta membahas tentang pengertian permasalahan sosial c. Perkenalan kepada peserta didik kelas XI IPS 3 serta membahas tentang pengertian permasalahan sosial 		
4.	Kamis, 21 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Tugas Piket d. Rapat Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

		e. Penyusunan Matrik	b. Menyambut peserta didik masuk sekolah, dan bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru c. Rapat kelompok membahas jadwal piket salaman dan menggantikan guru serta matriks d. Menyusun matriks individu		
5.	Senin, 25 September 2017	a. Upacara Bendera b. Observasi kondisi lingkungan sekolah c. Tugas piket d. Menyusun matrik	a. Upacara bendera berlangsung dengan lancar b. Mengamati lingkungan sekolah serta mencari data mengenai sekolah c. Piket menyampaikan tugas serta menunggu siswa pada mata pelajaran Agama Islam d. Menyusun matrik program kegiatan PLT		

6.	Selasa, 26 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Membuat RPP d. Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Membuat RPP mengenai permasalahan sosial c. Media power point yang dibuat berisikan <i>point penting</i> materi yang akan disampaikan kepada peserta didik 		
7.	Rabu, 27 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar di kelas XI IPS 3 d. Mengajar di kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi bersama guru b. Mengajar di kelas XI IPS 3 tentang konsep permasalahan sosial c. Mengajar di kelas XI IPS 4 mengenai konsep permasalahan sosial 	Kabel proyektor sulit untuk digunakan	Meminjam kabel proyektor pengganti di ruang Waka
8.	Kamis, 28 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Menggantikan guru pamong di kelas XII 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Memberi soal dan menunggu kelas XII pada mata pelajaran Sosiologi 		
9.	Jumat, 29 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Mengajar di kelas XI IPS 3 c. Mengajar di kelas XI IPS 4 d. Konsultasi dengan guru pamong 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar. Guru mengumumkan tentang adanya perubahan jadwal Mengajar di kelas 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

			XI IPS 3 mengenai kemiskinan dan kesenjangan sosial b. Mengajar di kelas XI IPS 4 mengenai kemiskinan dan kesenjangan sosial c. Evaluasi proses pembelajaran		
10.	Minggu, 1 Oktober 2017	Upacara Hari Kesaktian Pancasila	Upacara bendera dalam rangka memperingati hari kesaktian pancasila.		
11.	Senin, 2 Oktober 2017	a. Upacara Bendera b. Mengajar kelas XI IPS 3 c. Membuat RPP	a. Upacara bendera serta serah terima jabatan OSIS dan PKS b. Pembelajaran dengan metode presentasi mengenai contoh permasalahan sosial c. Membuat RPP yang akan digunakan untuk mengajar		
12.	Selasa, 3 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Tugas jaga piket		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Tugas piket d. Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> c. Membuat media pembelajaran lingkaran harmoni sosial 		
13.	Rabu, 4 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Pembelajaran dengan metode presentasi mengenai contoh permasalahan sosial 		
14.	Kamis, 5 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Konsultasi dengan guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Diskusi dan presentasi kelompok 2 (dua) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar c. Evaluasi proses pembelajaran 		
15.	Jumat, 6 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Diskusi dan presentasi kelompok 2 (dua) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar 		
16.	Senin, 9 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera b. Mengajar kelas XI IPS 3 c. Menggantikan guru pamong 	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera berjalan dengan tertib dan lancar b. Diskusi dan presentasi kelompok 3 (tiga) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

			c. Menggantikan guru pamong di kelas XI		
17.	Selasa, 10 Oktober 2017	a. Tugas piket b. Apel pagi c. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Menyambut peserta didik masuk sekolah, dan bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru b. Apel dipimpin oleh salah satu guru		
18.	Rabu, 11 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 4 d. Menggantikan guru pamong	a. Apel berjalan dengan lancar b. Diskusi dan presentasi kelompok 3 (tiga) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar c. Menggantikan guru pamong di kelas XII		
19.	Kamis, 12 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Apel dipimpin oleh salah satu guru		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mengajar kelas XI IPS 4 d. Menggantikan guru pamong 	<ul style="list-style-type: none"> b. Diskusi dan presentasi kelompok 4 (empat) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar c. Menggantikan guru pamong di kelas XI 		
	Jumat, 13 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar. Guru mengumumkan tentang adanya perubahan jadwal b. Diskusi dan presentasi kelompok 4 (empat) mengenai contoh permasalahan sosial di lingkungan sekitar 		
	Senin, 16 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera b. Pembuatan kisi-kisi dan soal ulangan c. Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera berlangsung dengan tertib dan lancar b. Membuat kisi-kisi dan soal ulangan. untuk kelas XI IPS c. Memberikan tugas dan mendampingi kelas XII pada mata pelajaran Agama Islam 		
	Selasa, 17 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

		b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Menggantikan guru pamong	b. Menggantikan guru pamong di kelas XI		
Rabu, 18 Oktober 2017		a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Konsultasi dengan DPL e. Mengajar kelas XI IPS 4	a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Review materi tentang permasalahan sosial dan memberikan kisi-kisi di kelas XI IPS 3 c. Evaluasi RPP dan materi pembelajaran. Berjalan dengan lancar d. Review materi tentang permasalahan sosial dan memberikan kisi-kisi di kelas XI IPS 3		
Kamis, 19 Oktober 2017		a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Mengajar kelas XI IPS 4	a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Menjaga kelas XI IPS 3 mengerjakan latihan soal		

			c. Menjaga kelas XI IPS 4 mengerjakan latihan soal		
	Jumat, 20 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru. Berjalan dengan lancar		
	Senin, 23 Oktober 2017	a. Upacara bendera b. Pembuatan laporan PLT c. Tugas piket	a. Upacara bendera berlangsung dengan tertib dan lancar. Petugas melaksanakan tugasnya dengan baik b. Membuat laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) c. Tugas jaga piket		
	Selasa, 24 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru. Berjalan dengan lancar		
	Rabu, 25 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Mengajar kelas XI IPS 4	a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Mengawasi siswa mengerjakan soal LKS mengenai permasalahan sosial di kelas XI IPS 3 c. Mengawasi siswa mengerjakan soal LKS mengenai permasalahan sosial di kelas XI IPS 4		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

Kamis, 26 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Ulangan Harian kelas XI IPS 3 d. Ulangan Harian kelas XI IPS 4	a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Pelaksanaan ulangan harian Bab 2 materi Permasalahan Sosial di kelas XI IPS 3 c. Pelaksanaan ulangan harian Bab 2 materi Permasalahan Sosial di kelas XI IPS 4		
Jumat, 27 Oktober 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Menggantikan guru pamong	a. Apel pagi berjalan dengan lancar. Guru mengumumkan tentang adanya perubahan jadwal b. Pelaksanaan ulangan harian Bab 2 materi Permasalahan Sosial di kelas XI IPS		
Sabtu, 28 Oktober 2017	Upacara Hari Pahlawan	Upacara bendera dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda		

	Senin, 30 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera b. Mengajar kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera berjalan dengan tertib dan lancar b. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan materi diferensiasi sosial 		
	Selasa, 31 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Analisis hasil ulangan d. Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Mengoreksi dan menganalisis hasil ulangan kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 c. Menggantikan guru di kelas seni. Siswa mengerjakan soal dengan tenang 		
	Rabu, 1 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Konsultasi dengan DPL e. Mengajar kelas XI IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan materi diferensiasi sosial c. Konsultasi mengenai evaluasi kelas dengan DPL jurusan d. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan mater stratifikasi sosial 		
	Kamis, 2 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru. Berjalan dengan lancar 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

		d. Mengoreksi hasil ulangan	b. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan mater stratifikasi sosial c. Mengoreksi dan menganalisis hasil ulangan kelas XI IPS 4		
Jumat, 3 November 2017		a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Menyusun RPP semester genap d. Pembuatan laporan PLT e. Menggantikan guru pamong	a. Apel pagi dipimpin olehsalah satu guru. Berjalan dengan lancar b. Menyusun RPP Bab 4 dan Bab 5 semester genap c. Pelaksanaan ulangan harian Bab 2 materi Permasalahan Sosial di kelas XI IPS		
Senin, 6 November 2017		a. Upacara bendera b. Mengajar kelas XI IPS 4 c. Pembuatan laporan PLT d. Tugas piket	a. Upacara bendera berlangsung dengan lancar dan tertib b. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan materi masyarakat multikultur		

			<ul style="list-style-type: none"> c. Membuat laporan Praktik Lapangan Terbimbing d. Menjaga kelas musik dan memberikan latihan soal 		
	Selasa, 7 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Menghias kelas d. Menyusun RPP semester genap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Menghias kelas sosiologi dengan mading dan sosialisasi c. Menyusun RPP semester genap bab 4 dan 5 		
	Rabu, 8 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3 d. Konsultasi dengan DPL e. Mengajar kelas XI IPS 4 f. Rapat kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi dipimpin oleh salah satu guru b. Praktik mengajar di kelas XI IPS 4 dengan materi masyarakat multikultur c. Konsultasi draft laporan akhir dengan DPL jurusan d. Diskusi dan presentasi mengenai konsekuensi masyarakat multikultur dengan menggunakan media lingkaran harmoni sosial 		



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah :
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga 1, Mertoyudan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Agustina Widya Ningrum
No. Mahasiswa : 14413244010
Fak/Prodi : FIS / Pendidikan Sosiologi

			e. Rapat kelompok mengenai persiapan perpisahan PLT		
	Kamis, 9 November 2017	a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Mengajar kelas XI IPS 3	a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Diskusi dan presentasi mengenai konsekuensi masyarakat multikultur dengan menggunakan media lingkaran harmoni sosial		
	Jumat, 10 November 2017	a. Upacara Hari Pahlawan b. Juri lomba flashmop	a. Upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pahlawan b. Menilai flashmop antar kelas di SMA N 1 Mertoyudan dan menentukan juara 1, 2, dan 3		
	Senin, 13 November 2017	a. Upacara bendera b. Menyusun RPP semester genap	a. Upacara bendera sekaligus pamitan terhadap seluruh siswa b. Menyusun RPP semester genap		

Selasa, 14 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya c. Perpisahan PLT d. Menghias kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi berjalan dengan lancar b. Perpisahan PLT dengan guru dan karyawan SMA N 1 Mertoyudan dengan makan bersama dan pemberian kenang-kenangan c. Menghias kelas sosiologi, menyiapkan bahan serta membuat hiasan di posko PLT UNY 		
Rabu, 15 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghias kelas b. Pembuatan laporan PLT c. Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghias kelas sosiologi dan menempel di kelas b. Pembuatan laporan Praktik Lapangan Terbimbing c. Tugas piket menjaga posko PLT 		
Kamis, 16 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Penarikan Mahasiswa PLT b. Tugas piket 	Penarikan diikuti oleh seluruh mahasiswa PLT, Dosen koordinator lapangan, dan guru koordinator lapangan		

Mengetahui / Menyetujui,

Kepala SMA N 4 Magelang

Dosen Pembimbing

Mahasiswa PLT



LAPORAN MINGGUAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017 / 2018

F01
MAHASISWA

Nomor Sekolah	:	Nama Mahasiswa	:	Agustina Widya Ningrum
Nama Sekolah	:	No. Mahasiswa	:	14413244010
Alamat Sekolah	:	Fak/Prodi	:	FIS / Pendidikan Sosiologi
				Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

Amika Wardhana, Ph.D
NIP. 19801107 200501 1001

Agustina Widya Ningrum
NIM. 14413244010

SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

JADWAL SEM 1 2017/2018

ENDANG KUSUMASTUTI, S.Sos., M.M.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Day 1			SO1 XII IPS 1 Sos			SO1 X IPS 1 Sos	SO1 X IPS 5 Sos		SO1 X IPS 3 Sos	SO1 X IPS 4 Sos	
Day 2						SO1 X IPS 4 Sos					
Day 3				SO1 XII IPS 1 Sos		SO1 XII IPS 3 Sos		SO1 XII IPS 2 Sos			
Day 4		SO1 X IPS 1 Sos				SO1 X IPS 2 Sos	SO1 XII IPS 2 Sos		SO1 X IPS 5 Sos	SO1 X IPS 3 Sos	
Day 5				SO1 XII IPS 3 Sos						SO1 X IPS 2 Sos	

Menghasilkan jadwal: 27/10/2017

aSc Timetables

Guru :

37 ENDANG KUSUMASTUTI, S.Sos., M.M.

Magelang, 25 Oktober 2017

Kepala Sekolah



Drs. Edi Yunanto, MPd

NIP 19600906 199412 1 001

SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

JADWAL SEM 1 2017/2018

NINIK YUNIARTI, S.Pd.

SMA N 1 MERTOYUDAN

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Day 1			KS1 XI IPS 1 Sos		KS1 XI IPS 4 Sos		KS1 XI IPS 5 Sos		KS1 XII IPS 4 Sos		
Day 2											
Day 3		KS1 XI IPS 3 Sos		KS1 XI IPS 5 Sos		KS1 XI IPS 4 Sos					
Day 4					KS1 XII IPS 5 Sos			KS1 XI IPS 3 Sos		KS1 XI IPS 2 Sos	
Day 5		SO1 XI IPS 1 Sos				SO1 XII IPS 4 Sos		SO1 XII IPS 5 Sos		KS1 XI IPS 2 Sos	

Menghasilkan jadwal: 27/10/2017

aSc Timetables

Guru :

38

NINIK YUNIARTI, S.Pd.

Magelang, 25 Oktober 2017

Kepala Sekolah



Drs. Edi Yunanto, MPd

NIP 19600906 199412 1 001



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.

untuk

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Agustina Widya Ningrum PUKUL :
NO. MAHASISWA : 14413244010 TEMPAT PRAKTIK : SMA Negeri 1 Mertoyudan
TGL OBSERVASI : FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/ Kurikulum 2013	SMA Negeri 1 Mertoyudan sudah menerapkan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Silabus yang digunakan adalah silabus dari Kurikulum 2013
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang disusun guru adalah RPP dengan model baru Kurikulum 2013
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Dibuka oleh guru dengan berdoa terlebih dahulu, apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, menceritakan beberapa fenomena yang sedang marak diperbincangkan, dan memberikan motivasi siswa
	2. Penyajian materi	Materi yang disampaikan cukup banyak
	3. Metode pembelajaran	Masih menggunakan metode ceramah. Guru yang berperan aktif, siswa terlihat monoton meskipun telah diterapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan dari guru, siswa memang masih susah untuk dilepas secara mandiri. Siswa masih harus terus dipancing terlebih dahulu. Metode ceramah masih menjadi metode yang paling sering digunakan guru dalam melakukan proses mengajar
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia namun terkadang diselingi dengan Bahasa Jawa
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan sesuai dengan jadwal
	6. Gerak	Gerak tubuh saat mengajar sudah baik (luwes)
	7. Cara memotivasi siswa	Siswa diberi motivasi menggunakan cerita dari pengalaman-pengalaman yang dialami guru. Siswa juga dibekali motivasi dengan kalimat-kalimat yang membangun karakter siswa dan cara berpikir siswa menjadi lebih baik dan lebih maju
	8. Teknik bertanya	Guru sangat adil dan merata dalam memberikan pertanyaan kepada siswa
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru telah menguasai kelas dengan baik
	10. Penggunaan media	Selama melakukan observasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi materi dilakukan diakhir pembelajaran
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan salam
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Saat pelajaran sebagian aktif, namun sebagian lagi pasif

2. Perilaku siswa di luar kelas

Diluar kelas, operilaku siswa sangat aktif dengan teman-temannya

Magelang, 20 September 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM : 14413244010



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

NPma.

untuk

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Mertoyudan
ALAMAT SEKOLAH : Jl.Pramuka No.49 Pancaarga 1,
Mertoyudan, Magelang

NAMA MHS. : Agustina Widya Ningrum
NOMOR MHS. : 14413244010
FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Sekolah terlihat bagus dengan fasilitas yang sangat lengkap	
2	Potensi siswa	Siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan secara umum memiliki potensi yang cukup baik	
3	Potensi guru	Guru-guru di SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki potensi yang baik dalam mengajar	
4	Potensi karyawan	Karyawan di SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki potensi yang cukup baik dalam membantu kelangsungan segala proses kegiatan yang ada di sekolah	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM tersedia di setiap kelas dengan baik karena sekolah menerapkan sistem <i>moving class</i> sehingga media atau alat peraga bervariasi di tiap kelas	
6	Perpustakaan	Perpustakaan di SMA Negeri 1 Mertoyudan sangat baik dengan fasilitas ruang baca yang nyaman	
7	Laboratorium	Laboratorium di SMA Negeri 1 Mertoyudan sudah lengkap yaitu ada Lab.Kimia, Lab.Fisika, Lab. Musik, Lab. Komputer, Lab. TIK dan Lab.Biologi	
8	Bimbingan konseling	Guru BK di SMA Negeri 1 Mertoyudan berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik	
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar atau jam pelajaran tambahan diberikan kepada siswa kelas 12 dalam rangka persiapan menghadapi Ujian Akhir	
10	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Mertoyudan adalah pramuka, pencak silat, conversation, basket, voli, tenis meja, badminton, TIK, seni lukis, musik, teater, seni tari, dan <i>Sains Club</i> .	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Terdapat 5 organisasi di SMA Negeri 1 Mertoyudan yaitu OSIS, CAKRA GARUDA, PMR, ROHIS dan PRAMUKA. Semua organisasi berjalan dengan baik	

12	Organisasi dan fasilitas UKS	Terdapat 1 ruang UKS yang cukup luas dan tertata dengan baik. Ruang UKS memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	KIR di SMA Negeri 1 Mertoyudan berjalan dengan baik	
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Beberapa guru menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi sekolah termasuk siswa maupun pembaca yang lain	
15	Koperasi siswa	Koperasi kejujuran kurang berjalan dengan baik	
16	Tempat ibadah	Terdapat satu masjid besar yang megah dan ruang agama Kristen-Katolik yang juga baik	
17	Kesehatan lingkungan	SMA Negeri 1 Mertoyudan sangat menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Semua warga sekolah diberi penjelasan bahwa harus memiliki tanggung jawab atas kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekolah	
18	Lain-lain		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.

Magelang, 20 September 2017

Koordinator PPL Sekolah/Instansi

Mahasiswa,

Prihatin Widodo

Agustina Widya Ningrum

NIP. 19680119 199101 1 002

NIM : 14413244010



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN / PELATIHAN

NPma.

untuk

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Agustina Widya Ningrum
NO. MAHASISWA : 14413244010
TGL OBSERVASI :

PUKUL :
TEMPAT PRAKTIK : SMA Negeri 1 Mertoyudan
FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Kurikulum	SMA Negeri 1 Mertoyudan sudah menerapkan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Silabus yang digunakan adalah silabus dari Kurikulum 2013
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Latihan	RPP yang disusun guru adalah RPP dengan model baru Kurikulum 2013
B	Proses Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Dibuka oleh guru dengan berdoa terlebih dahulu, apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, menceritakan beberapa fenomena yang sedang marak diperbincangkan, dan memberikan motivasi siswa
	2. Penyajian materi	Materi yang disampaikan cukup banyak karena sedang mengulas materi dari awal untuk persiapan ulangan semester
	3. Metode pembelajaran	Masih menggunakan metode ceramah. Guru yang berperan aktif, siswa terlihat monoton meskipun telah diterapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan dari guru, siswa memang masih susah untuk dilepas secara mandiri. Siswa masih harus terus dipancing terlebih dahulu. Metode ceramah masih menjadi metode yang paling sering digunakan guru dalam melakukan proses mengajar
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia namun terkadang diselingi dengan Bahasa Jawa
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan sesuai dengan jadwal
	6. Gerak	Gerak tubuh saat mengajar sudah baik (luwes)
	7. Cara memotivasi siswa	Siswa diberi motivasi menggunakan cerita dari pengalaman-pengalaman yang dialami guru. Siswa juga dibekali motivasi dengan kalimat-kalimat yang membangun karakter siswa dan cara berpikir siswa menjadi lebih baik dan lebih maju
	8. Teknik bertanya	Guru sangat adil dan merata dalam memberikan pertanyaan kepada siswa
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru telah menguasai kelas dengan baik
	10. Penggunaan media	Selama dua kali melakukan observasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi materi dilakukan diakhir pembelajaran
12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan salam	
C	Perilaku Peserta Pelatihan (Diklat)	

1. Perilaku siswa di dalam kelas	Saat pelajaran sebagian aktif, namun sebagian lagi pasif
2. Perilaku siswa di luar kelas	Diluar kelas, perilaku siswa sangat aktif dengan teman-temannya

Magelang, 20 September 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Ninik Yuniarti, S.Pd

Agustina Widya Ningrum

NIM : 14413244010



FORMAT OBSERVASI KONDISI LEMBAGA *)

NPma.

untuk

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Agustina Widya Ningrum PUKUL :
 NO. MAHASISWA : 14413244010 TEMPAT PRAKTIK : SMA Negeri 1 Mertoyudan
 TGL OBSERVASI : FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Observasi fisik :		
	a. Keadaan lokasi	Keadaan lokasi strategis untuk melakukan proses pembelajaran.	
	b. Keadaan gedung	Keadaan gedung sangat baik dan cukup luas	
	c. Keadaan sarana/prasarana	Sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap	
	d. Keadaan personalia	Lingkungan dan situasi di SMA Negeri 1 Sleman didukung dengan warga sekolah yang baik	
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	-	
	f. Penataan ruang kerja	Penataan ruang kerja	
	g. Aspek lain	-	
2	Observasi tata kerja :		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Sudah terstruktur dengan baik	
	b. Program kerja lembaga	Program kerja lembaga sekolah sudah disusun dari awal masuk ajaran baru pembelajaran	
	c. Pelaksanaan kerja	Dilaksanakan sesuai jadwal agenda	
	d. Iklim kerja antar personalia	Kekompakan terjaga antar anggota	
	e. Evaluasi program kerja	-	
	f. Hasil yang dicapai	-	
	g. Program pengembangan	-	
h. Aspek lain	-		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.

Magelang, 20 September 2017

Koordinator PLT Sekolah/Instansi

Mahasiswa,

Prihatin Widodo, S.Pd

NIP. 19680119 199101 1 002

Agustina Widya Ningrum

NIM : 14413244010

OBSERVASI MAHASISWA PADA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

1. Nama Guru : Ninik Yuniarti, S.Pd
2. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan
3. Mata Pelajaran : Sosiologi
4. Tema : Permasalahan Sosial

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Melakukan apersepsi dan motivasi.				
a	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
b	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya.	<input type="checkbox"/>		
c	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan.	<input type="checkbox"/>		
d	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.	<input type="checkbox"/>		
Kegiatan Inti				
Guru menguasai materi yang diajarkan.				
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
b	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan Iptek dan kehidupan nyata.	<input type="checkbox"/>		
c	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	<input type="checkbox"/>		
Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik.				
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	<input type="checkbox"/>		
b	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		<input type="checkbox"/>	
c	Menguasai kelas dengan baik.	<input type="checkbox"/>		
d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	<input type="checkbox"/>		
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		<input type="checkbox"/>	
f	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	<input type="checkbox"/>		
Guru menerapkan pendekatan saintifik.				
a	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	<input type="checkbox"/>		
b	Memancing peserta didik untuk bertanya.	<input type="checkbox"/>		
c	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan mengamati.		<input type="checkbox"/>	
d	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan menganalisis.	<input type="checkbox"/>		
e	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan mengkomunikasikan.	<input type="checkbox"/>		

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Guru melaksanakan penilaian autentik.				
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.	<input type="checkbox"/>		
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam			

	melakukan aktifitas individu/kelompok.	<input type="checkbox"/>		
c	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan.	<input type="checkbox"/>		
d	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik.		<input type="checkbox"/>	
Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.				
a	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
b	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
c	Menghasilkan pesan yang menarik.		<input type="checkbox"/>	
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		
Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.				
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	<input type="checkbox"/>		
b	Merespon positif partisipasi peserta didik.	<input type="checkbox"/>		
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	<input type="checkbox"/>		
d	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		<input type="checkbox"/>	
e	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.		<input type="checkbox"/>	
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.				
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	<input type="checkbox"/>		
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	<input type="checkbox"/>		
c	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	<input type="checkbox"/>		
Penutup Pembelajaran				
Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.				
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	<input type="checkbox"/>		
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.	<input type="checkbox"/>		

Magelang , 20 September 2017

Mahasiswa Observer,

Agustina Widya Ningrum

NIM : 14413244010